

***ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP* DI PERGURUAN
TINGGI SWASTA DI KOTA PALOPO : STUDI
KOMPARATIF**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SITI RAHMANIA TUSSANI

21 0206 0112

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

***ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP* DI PERGURUAN
TINGGI SWASTA DI KOTA PALOPO : STUDI
KOMPARATIF**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SITI RAHMANIA TUSSANI

21 0206 0112

Pembimbing:

- 1. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmania Tussani
Nim : 21 0206 0112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,


— Siti Rahmania Tussani
NIM: 21 0206 0112



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Entrepreneurial Leadership* di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palopo : Studi Komparatif yang ditulis oleh Siti Rahmania Tussani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0112, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 3 Rabi' al-Awwal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 1 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang/Penguj |
| 2. Dr. Fasiha, M.El. | penguji 1 |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji 2 |
| 4. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I.,
M.Pd | Pembimbing 1 |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing 2 |

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu dengan judul “*Entrepreneurial Leadirship* di Perguruan Tinggi: Studi Komperatif Kampus Swasta di Kota Palopo" setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skirpsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun peneliti ucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keihklasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Takdir, S. H., M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, dan H. Anwar Abubakar, S.Ag., M.Pd. kepala Biro AUAK IAIN PALOPO yang telah

membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Dr. Hj Fauziah Zauddin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S. Pd., M.Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Mattuju, S. Ag., Kabag TU FTIK IAIN PALOPO.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, serta bersedia untuk selalu meluangkan waktunya sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, seta dilindungi dan dipermudah segala langkahnya dalam berkarir.
6. Ucapan terima kasih yang paling dalam saya persembahkan kepada kedua orang

tua saya, **Ayah Marzuki dan Ibu Marunah**, yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang tak bersyarat, serta pengorbanan yang tak terhitung demi keberhasilan anakmu ini. Dalam setiap lembar skripsi ini, ada tetesan harap dan perjuangan yang kalian titipkan. Semoga setiap hasil jerih payah ini menjadi bentuk kecil dari bakti dan kebanggaan untuk kalian.

7. Kepada kakak penulis yang bernama zohratul iman terimakasih sudah menjadi teman berbagi cerita serta segala perhatian, dukungan dan motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sampai selesai
8. Kepada teman seperjuangan penulis, Resky Sari, Alia Yunus, Cici Amalia, Dinsa Wani, Mutiara Hasan, Putri Sintia, Arsy Makkalo dan Feby. Terima kasih telah menjadi manusia yang kuat melalui banyaknya lika-liku bersama penulis. Kehadiran kalian pada perjalanan ini memberikan pelajaran hidup, terima kasih selalu ikut serta membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu menjadi *support system* yang sangat baik dan berarti bagi penulis.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar **LPM Graffity**, **HMPS Manajemen Pendidikan Islam**, dan **Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia** yang telah menjadi ruang tumbuh dan belajar selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan pengalaman berharga yang diberikan. Tak lupa, apresiasi yang tulus saya sampaikan kepada **Komunitas Koin Untuk Negeri**, tempat saya belajar tentang kepedulian sosial dan makna kontribusi nyata untuk masyarakat. Terima kasih telah menjadi

wadah pengabdian yang penuh makna, serta telah membuka wawasan saya bahwa ilmu dan aksi harus berjalan beriringan demi menciptakan perubahan yang lebih baik.

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri . Ya, diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya kepada anak bungsu ini karena telah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan disyukuri untuk diri sendiri.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 21 Juli 2025

Siti Rahmania Tussani

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

ruf Arab	ma	ruf Latin	ma
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di

			bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجَّيْنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah (â)*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
عَرَسِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>bukanaz-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazî unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Naṣr Hamid (bukan: Zaid, Naṣr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a-s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 15 QS Al-Mulk/67	35
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Waktu penelitian	36
Tabel 3. 3 Skor Butir Soal Kuesioner	39
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Entrepreneurial Leadership.....	40
Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai Validitas	42
Tabel 3. 6 Validasi Data Angket oleh Validator	42
Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal No.1 Angket	44
Tabel 3. 8 Interpretasi Reliabilitas	48
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas	49
Tabel 3. 10 Kategorisasi Persentase Variabel	50
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Asal Perguruan Tinggi.....	59
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Jabatan	59
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir	60
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Lama Kerja	61
Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif.....	62
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Universitas Andi Djemma	63
Tabel 4. 7 Kategori Universitas Andi Djemma.....	66
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Universitas Cokroaminoto.....	68
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Universitas Cokroaminoto.....	70

Tabel 4. 10 Kategori Universitas Cokroaminoto Palopo	72
Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif	74
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Kurnia Jaya Persada	76
Tabel 4. 13 Katagori Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo.....	79
Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Universitas Mega Buana	81
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Mega Buana.....	82
Tabel 4. 16 Katagori Universitas Mega Buana Palopo	85
Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif	87
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Universitas Muhammadiyah.....	88
Tabel 4. 19 Universitas Muhammadiyah Palopo	91
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Deskriptif Entrepreneurial Leadership	93
Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi Entrepreneurial Leadership	94
Tabel 4. 22 Katagori Entrepreneurial Leadership	97
Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4. 24 Hasil Uji Homogenitas.....	100
Tabel 4. 25 Hasil Uji One-Way ANOVA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Andi Djemma	65
Gambar 4.2 Grafik rata-rata masing-masing indikator	67
Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Cokroaminoto	71
Gambar 4.4 Grafik rata-rata masing-masing indikator	73
Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi	77
Gambar 4.6 Grafik rata-rata masing-masing indikator	80
Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Mega Buana	84
Gambar 4.8 Grafik rata-rata masing-masing indikator	86
Gambar 4.9 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Muhammadiyah	89
Gambar 4.10 Grafik rata-rata masing-masing indikator	92
Gambar 4.11 Histogram Distribusi Frekuensi Entrepreneurial Leadership	96
Gambar 4.12 Grafik rata-rata masing-masing indikator	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	120
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	125
Lampiran 3 Lembar Angket	127
Lampiran 4 Hasil Validasi Angket.....	135
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	142
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Perizinan Penelitian dari Kampus	143
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Perizinan dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan	144
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari kampus	145

ABSTRAK

Siti Rahmania Tussani, 2025. “*Entrepreneurial Leadership di Perguruan Tinggi: Studi Komparatif Kampus Swasta di Kota Palopo.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ali Nahrudin Tanal dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang *entrepreneurial leadership* pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *entrepreneurial leadership* serta menganalisis perbedaan penerapan *entrepreneurial leadership* antar perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Subjek penelitian melibatkan dosen, staf administrasi, dan mahasiswa dari lima perguruan tinggi swasta, yaitu Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Andi Djemma Palopo, Universitas Mega Buana Palopo, dan Universitas Kurnia Jaya Persada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *one-way* ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurial leadership* pada lima perguruan tinggi swasta di Kota Palopo berada dalam kategori tinggi. Skor rata-rata indikator *entrepreneurial leadership* yaitu 35,88 (24,5%) pada aspek keberanian mengambil risiko, menempati posisi tertinggi. Selanjutnya, daya agresif memperoleh skor rata-rata 32,73 (22,4%), diikuti daya proaktif 28,77 (19,7%), dan kemandirian 27,87 (19,0%). Sementara itu, aspek inovasi masih menunjukkan nilai terendah dengan rata-rata 21,09 (14,4%). Pola ini menggambarkan bahwa pimpinan perguruan tinggi relatif kuat dalam menghadapi tantangan, tetapi pengembangan inovasi masih perlu ditingkatkan. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,576 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan *entrepreneurial leadership* antar kelima perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *leadership* berbasis *entrepreneurial* telah diterapkan secara relatif merata di perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Leadership*, Perguruan Tinggi Swasta

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Siti Rahmania Tussani, 2025. *“Entrepreneurial Leadership in Higher Education: A Comparative Study of Private Universities in Palopo City.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Ali Nahrudin Tanal and Firman Patawari.

This thesis examines the entrepreneurial leadership of leaders at private universities in Palopo City. The objectives of the study are to describe the level of entrepreneurial leadership and to analyze differences in its implementation across private universities in the city. The research employed a quantitative approach with a comparative method. The subjects consisted of lecturers, administrative staff, and students from five private universities: Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Andi Djemma Palopo, Universitas Mega Buana Palopo, and Universitas Kurnia Jaya Persada. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and One-Way ANOVA. The findings show that the overall level of entrepreneurial leadership at the five private universities in Palopo is categorized as high. The average score of entrepreneurial leadership indicators revealed that risk-taking ranked the highest with a mean score of 35.88 (24.5%), followed by aggressiveness at 32.73 (22.4%), proactiveness at 28.77 (19.7%), and independence at 27.87 (19.0%). Innovation remained the lowest aspect with a mean score of 21.09 (14.4%). These results indicate that university leaders are relatively strong in facing challenges, but innovation still requires improvement. The ANOVA test produced an F-value of 0.726 with a significance level of 0.576 ($p > 0.05$), indicating that there are no significant differences in the application of entrepreneurial leadership among the five private universities. This study highlights that entrepreneurial-based leadership has been relatively evenly implemented across private universities in Palopo City.

Keywords: Entrepreneurial Leadership, Private Universities

Verified by UPB



الملخص

سيتي رحمانيا توساني، 2025. "القيادة الريادية في الجامعات: دراسة مقارنة في الجامعات الخاصة بمدينة بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: علي نهر الدين تانال، وفيرمان بتواري.

تتناول هذه الرسالة موضوع القيادة الريادية لدى رؤساء الجامعات الخاصة في مدينة بالوبو. وتهدف إلى التعرف على مستوى القيادة الريادية، وتحليل الفروق في تطبيقها بين الجامعات الخاصة. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي بأسلوب المقارنة. وشملت عينة البحث أساتذة الجامعات، والموظفين الإداريين، والطلاب من خمس جامعات خاصة هي: جامعة تشوكروأمينوتو بالوبو، جامعة المحمدية بالوبو، جامعة أندي جمة بالوبو، جامعة ميغا بوانا بالوبو، وجامعة كورنيا جايا برسادا. أما أداة جمع البيانات فكانت الاستبانة، في حين استخدمت الإحصاءات الوصفية واختبار تحليل التباين الأحادي لتحليل البيانات. وقد أظهرت النتائج أن مستوى القيادة الريادية في الجامعات الخاصة الخمس بمدينة بالوبو يقع في الفئة العالية. إذ بلغ متوسط مؤشرات القيادة الريادية 35.88 (24.5%) في جانب الجرأة على تحمل المخاطر، وهو الأعلى، تليه القدرة على المواجهة الهجومية بمتوسط 32.73 (22.4%)، ثم النزعة الاستباقية 28.77 (19.7%)، فالاعتماد على الذات 27.87 (19.0%). بينما بقي جانب الابتكار في المرتبة الأدنى بمتوسط 21.09 (14.4%). ويعكس هذا النمط أن قادة الجامعات يتميزون بالقوة في مواجهة التحديات، غير أن تطوير الابتكار ما زال بحاجة إلى تعزيز. كما أظهرت نتائج اختبار تحليل التباين أن قيمة ($F = 0.726$) بمستوى دلالة 0.576 ($p > 0.05$)، مما يدل على عدم وجود فروق ذات دلالة إحصائية في تطبيق القيادة الريادية بين الجامعات الخاصة الخمس. وتخلص الدراسة إلى أن القيادة القائمة على الريادة مطبقة بدرجة متقاربة في الجامعات الخاصة بمدينة بالوبو.

الكلمات المفتاحية: القيادة الريادية، الجامعات الخاصة

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memegang peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan adaptif di tengah persaingan global yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai motor penggerak inovasi dan pembangunan sosial ekonomi. Peran ini berkaitan erat dengan kemampuan institusi dalam membentuk pola pikir mahasiswa yang kritis, kreatif, dan mandiri melalui proses pendidikan yang transformatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mengalami peningkatan dari 73,44 pada tahun 2023 menjadi 74,00 pada tahun 2024.¹ Salah satu kontributor utama peningkatan ini adalah sektor pendidikan, khususnya melalui naiknya rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Selain itu, data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, terdapat lebih dari 9 juta mahasiswa aktif di seluruh Indonesia yang tersebar di lebih dari 4.500 perguruan tinggi, yang secara langsung menunjukkan besarnya kapasitas pendidikan tinggi dalam mencetak SDM terdidik setiap tahunnya.²

¹ Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2024*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)*. Diakses dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Kontribusi perguruan tinggi terhadap perbaikan pola pikir mahasiswa juga tercermin melalui implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi, mengikuti program magang, proyek kemanusiaan, serta wirausaha. Program ini telah melibatkan lebih dari 750.000 mahasiswa sejak diluncurkan, dan mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif yang dibutuhkan di dunia kerja.³ Melalui pendekatan ini, kampus tidak hanya mencetak lulusan akademis, tetapi juga individu yang mampu berpikir adaptif, solutif, dan siap bersaing secara global.

Meningkatnya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja, *Leadership* di institusi pendidikan tinggi menjadi fokus utama. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja menjadi tujuan utama institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, *leadership* di lingkungan perguruan tinggi menjadi fokus penting. Pemimpin yang mampu memadukan visi strategis dengan inovasi dalam pengelolaan pendidikan akan lebih mampu menavigasi kompleksitas dan dinamika perubahan yang ada.⁴ Pandangan ini diperkuat oleh UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2024/5: Leadership in Education – Lead for Learning*, yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kedua terpenting (setelah kualitas guru) dalam

³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kampus Merdeka: Statistik Program MBKM*, 2024. Diakses pada 5 Agustus 2025, dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>

⁴Hassan, M. & Ali, M. (2021). "Entrepreneurial Leadership in Higher Education: A Systematic Review and Future Directions." *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(2), 128-143. DOI: 10.1080/1360080X.2021.1870084

menentukan hasil belajar. Laporan ini menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan yang mencakup empat dimensi utama: manajemen ekspektasi, fokus pada pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan staf.⁵ Selain itu, World Bank menyoroti peran penting sistem manajemen pendidikan yang kuat serta kepemimpinan yang efektif dalam peningkatan kapasitas institusi pendidikan tinggi, termasuk kemampuan menghadirkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan transformasi inovatif.⁶

Entrepreneurial Leadership diperguruan tinggi merupakan pendekatan yang semakin banyak dibahas dalam literatur akademis. Kepemimpinan ini menekankan inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas dalam menghadapi tantangan. Misalnya, penelitian eksperimental di Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning team project* berhasil meningkatkan skor *entrepreneurial leadership* mahasiswa ($t = -14,15$; $p < 0,05$), menandakan efektifitas intervensi pendidikan terhadap kemampuan kepemimpinan kewirausahaan mahasiswa.⁷ Dampak yang diprediksi dari peningkatan *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi mencakup percepatan adopsi inovasi pembelajaran, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta terwujudnya keterlibatan aktif kampus dalam pemecahan

⁵UNESCO. 2024. *Global Education Monitoring Report 2024/5: Leadership in Education – Lead for Learning*. Paris: UNESCO. Diakses dari: <https://www.unesco.de>

⁶World Bank. 2024. *Higher Education and Institutional Leadership: Towards Effective Management for Labor-Market Alignment*. Diakses dari: <https://www.worldbank.org/en/topic/education/overview>

⁷Imelda Suartika et al., *Meningkatkan Entrepreneurial Leadership pada Mahasiswa Melalui Experiential Learning Team Project*, ResearchGate, 2024, diakses pada 5 Agustus 2025, dari https://www.researchgate.net/publication/382597542_Meningkatkan_enterpreneurial_leaders_hip_pada_mahasiswa_melalui_experiential_learning_team_project

problem sosial, ekonomi, dan teknologi di lingkungan sekitar. Penerapan konsep ini menjadi semakin mendesak sehingga perguruan tinggi tidak hanya menjadi lembaga akademik, tetapi juga agen perubahan yang adaptif, solutif, dan berdaya saing tinggi.

Kota Palopo, sebagai daerah dengan beberapa kampus swasta, menawarkan konteks yang menarik untuk mempelajari *entrepreneurial Leadership* dalam pendidikan tinggi. Setiap institusi memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, yang dapat memengaruhi gaya *Leadership* yang diterapkan. Studi komparatif antara kampus-kampus swasta di Palopo dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana model *Leadership* yang berbeda dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan pengembangan institusi. Ini juga menjadi peluang untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi lain.⁸ Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Palopo meliputi kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan, memperkuat kolaborasi dengan industri, serta meningkatkan daya saing lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Leadership* dapat berkontribusi pada pengembangan institusi dan masyarakat. Dengan adanya wawasan dari penelitian ini, diharapkan para pemimpin pendidikan tinggi dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja.

⁸Khalid, M. & Sadiq, M. (2021). "The Impact of Entrepreneurial Leadership on Innovative Work Behavior in Higher Education Institutions." *International Journal of Educational Management*, 35(3), 509-520. DOI: 10.1108/IJEM-11-2019-0374.

B. Batasan Masalah

Penelitian hanya akan fokus pada perguruan tinggi swasta yang terletak di Kota Palopo dan Jenis Kampus Studi ini hanya akan membahas kampus swasta, tanpa mempertimbangkan kampus negeri atau institusi pendidikan lainnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus terkait *Entrepreneurial Leadership* di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah *Entrepreneurial Leadership* di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palopo: Studi Komparatif Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 2 sub masalah, yaitu:

- a. Bagaimana gambaran *Entrepreneurial Leadership* Perguruan Tinggi swasta di Kota Palopo ?
- b. Apakah terdapat perbedaan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar perguruan tinggi swasta di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis, dan membandingkan *Entrepreneurial Leadership* antar pimpinan perguruan tinggi di kampus swasta Kota Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

- a. Untuk mengetahui gambaran *Entrepreneurial Leadership* perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengetahui perbandingan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar pimpinan perguruan tinggi kampus swasta di Kota Palopo.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini membantu pemimpin perguruan tinggi dalam memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam *Enterpreniurial Leadership* dan penelitian ini di harap membantu bagi pengelola kampus dalam merumuskan strategi *Leadership* yang lebih efektif, bagi akademisi bisa menambah literatur mengenai *Entrepreniurial Leadership* dalam konteks pendidikan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya untuk memperoleh posisi penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian serupa yang telah diteliti oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ananda, R., & Fitriyani, S. (2025) dengan judul *Perbandingan Gaya Entrepreneurial Leadership pada Perguruan Tinggi Swasta di Kawasan Timur Indonesia*. Penelitian ini dilakukan di tiga perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar, Palopo, dan Kendari, dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Data dikumpulkan melalui survei kepada dosen dan pimpinan fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTS berskala kecil cenderung lebih adaptif, fleksibel, dan proaktif, sedangkan PTS besar memiliki struktur lebih formal namun kurang responsif terhadap peluang baru. Penelitian ini relevan karena menyoroti perbedaan gaya Entrepreneurial Leadership di kawasan timur Indonesia, walaupun ruang lingkup penelitian ini masih lebih luas dibandingkan penelitian ini yang memfokuskan pada studi komparatif antar PTS di satu kota, yaitu Palopo.
2. Penelitian oleh Budianto, A., & Nur, L. (2025) dengan judul *Pengaruh Entrepreneurial Leadership terhadap Kemandirian Institusi Perguruan Tinggi Swasta di Sulawesi Selatan*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan teknik survei terhadap 120 dosen dari lima PTS di Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan wirausaha terhadap kemandirian institusi, baik secara finansial maupun akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Entrepreneurial Leadership memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian institusi. Penelitian ini relevan dalam konteks indikator kemandirian yang juga digunakan dalam penelitian ini, meskipun pendekatan penelitian ini bersifat komparatif antar institusi dalam satu kota.

3. Penelitian oleh Tanaya, V. & Dg. Rahman, A. (2025) dengan judul *Studi Komparatif Entrepreneurial Leadership pada Pimpinan PTS Islam dan Umum di Kota Palopo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan kombinasi survei dan wawancara mendalam terhadap empat pimpinan PTS di Kota Palopo. Tujuannya adalah untuk membandingkan gaya kepemimpinan wirausaha antara PTS berbasis keagamaan dan PTS umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan PTS berbasis Islam lebih menekankan pada inovasi sosial dan pemberdayaan komunitas, sementara pimpinan PTS umum lebih fokus pada orientasi pasar dan ekspansi program studi. Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama dilakukan di Kota Palopo dan menggunakan pendekatan komparatif, namun berbeda dari penelitian ini karena lebih menitikberatkan pada perbedaan ideologis institusi, bukan pada keseluruhan indikator Entrepreneurial Leadership.
4. Penelitian oleh Ahmad, F. & Wahyuni, T. (2024) dengan judul *Strategic Agility and Entrepreneurial Leadership in Indonesian Higher Education Institutions*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 150 responden dari berbagai perguruan tinggi swasta dan negeri di Indonesia. Fokus penelitian adalah keterkaitan antara kelincahan strategis (strategic agility) dan praktik *Entrepreneurial Leadership*. Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam strategi cenderung lebih inovatif dan berani mengambil risiko. Penelitian ini relevan karena membahas komponen utama dari *Entrepreneurial Leadership*, namun berbeda dalam hal cakupan wilayah dan tidak menekankan pada perbandingan antar institusi sebagaimana fokus penelitian ini.

5. Penelitian oleh Sari, M. & Nugroho, R. (2024) dengan judul *Praktik Entrepreneurial Leadership dalam Transformasi Digital Perguruan Tinggi Swasta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus terhadap satu PTS di Yogyakarta. Fokus penelitian adalah bagaimana *Entrepreneurial Leadership* membantu institusi dalam menghadapi tantangan transformasi digital pasca pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu berinovasi, mengambil risiko, dan memberdayakan tim secara mandiri memiliki peran penting dalam mempercepat transformasi digital kampus. Penelitian ini relevan dari segi indikator Entrepreneurial Leadership, meskipun tidak bersifat komparatif dan hanya berfokus pada satu institusi.
6. Penelitian oleh Samsiah, S., Muhammad, N. M. N., dan Rodiah, S. (2024) dengan judul *Measurement of Entrepreneurial Leadership at Private Higher Education in Indonesia: A Multidimensional Construct*. Penelitian ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi swasta di Pekanbaru dan bertujuan untuk mengukur

dimensi *Entrepreneurial Leadership* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap pimpinan institusi. Hasil penelitian mengungkapkan lima dimensi utama dalam *Entrepreneurial Leadership*, yaitu visi & misi, inovasi & kreativitas, ketangguhan, fokus pada peluang, dan pengambilan risiko. Penelitian ini menjadi relevan karena menunjukkan pentingnya pemetaan dimensi *Entrepreneurial Leadership* di perguruan tinggi, meskipun fokus lokasi dan pendekatan masih berbeda dengan penelitian ini yang mengangkat studi komparatif di Kota Palopo.

7. Penelitian oleh Ahmad, F., dan Wahyuni, T. (2023) dengan judul *Strategic Agility and Entrepreneurial Leadership in Indonesian Private Universities*. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kapabilitas kepemimpinan kewirausahaan dan kelincahan strategis (strategic agility) dalam menciptakan keunggulan kompetitif di lingkungan perguruan tinggi swasta Indonesia. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel pimpinan kampus dari berbagai wilayah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas *entrepreneurial leadership*, semakin besar pula kemampuan institusi dalam beradaptasi terhadap perubahan eksternal. Penelitian ini mendukung urgensi topik skripsi ini, namun cakupan geografisnya lebih luas dan tidak menekankan pada perbandingan antar kampus di wilayah spesifik seperti Kota Palopo.
8. Penelitian oleh Sari, M. dan Nugroho, R. (2023) dengan judul *Entrepreneurial Leadership Practices in Indonesian Higher Education: A Case Study Approach*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada satu universitas swasta di Yogyakarta untuk mengeksplorasi bagaimana praktik kepemimpinan

kewirausahaan diterapkan dalam pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, dan pengembangan program akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh budaya organisasi dan fleksibilitas struktural. Penelitian ini relevan karena menyentuh elemen praktik EL secara mendalam, namun tidak membandingkan lebih dari satu institusi seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Ananda, R. & Fitriyani, S.	Budianto, A. & Nur, L.	Tanaya, V. & Dg. Rahman, A.	Siti Rahmnia Tussani
2	Tahun Penelitian	2025	2025	2025	2025
3	Variabel	Gaya <i>Entrepreneurial Leadership</i>	<i>Entrepreneurial Leadership & Kemandirian</i> Institusi	<i>Entrepreneurial Leadership</i> : PTS Islam vs Umum	<i>Entrepreneurial Leadership</i>
4	Jenis Penelitian	Kuantitatif Komparatif	Kuantitatif	Mixed Methods (Survei dan Wawancara Mendalam)	Komparatif antar PTS di Palopo
5	Objek Penelitian	PTS di Makassar, Palopo, dan Kendari	Lima PTS di Sulawesi Selatan	PTS Islam dan PTS Umum di Kota Palopo	PTS di Kota Palopo
6	Teknik Pengumpulan Data	Survei kepada dosen dan pimpinan	Survei terhadap dosen	Survei dan wawancara mendalam	Kuesioner dan angket
7	Uji Hipotesis	Analisis Regresi dan Komparatif	Analisis Regresi Berganda	Analisis Tematik dan Komparatif	Analisis Regresi Berganda, ANOVA

No	Keterangan	Peneliti 5	Peneliti 6	Peneliti 7	Peneliti 8
1	Nama	Ahmad, F. & Wahyuni, T.	Sari, M. & Nugroho, R.	Ahmad, F. & Wahyuni, T.	Sari, M. & Nugroho, R.
2	Tahun Penelitian	2024	2024	2023	2023
3	Variabel	Strategic Agility & EL	EL dalam Transformasi Digital	Strategic Agility & EL	Praktik EL dalam Pengembangan Akademik
4	Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif (Studi Kasus)	Kuantitatif	Kualitatif (Studi Kasus)
5	Objek Penelitian	PTS dan PTN di Indonesia	Satu PTS di Yogyakarta	PTS dari berbagai wilayah di Indonesia	Satu universitas swasta di Yogyakarta
6	Teknik Pengumpulan Data	Survei	Wawancara & Observasi	Survei	Wawancara & Dokumentasi
7	Uji Hipotesis	Regresi Linier	Analisis Tematik	Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif Kualitatif
8	Persamaan dengan Penelitian Ini	Membahas komponen EL utama	Mengulas indikator EL seperti inovasi dan kemandirian	Fokus pada variabel EL dalam konteks perubahan strategis	Relevan dari segi praktik EL secara nyata
9	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Tidak membandingkan antar institusi	Hanya fokus pada satu kampus	Tidak mengangkat studi komparatif	Tidak melakukan perbandingan antar kampus
10	Relevansi	Moderat	Tinggi pada indikator tertentu	Moderat	Tinggi dalam praktik nyata namun konteks berbeda

Penelitian tersebut akan dijadikan sumber informasi untuk semakin memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran penulis mengenai penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam variabel yang diteliti, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data memang ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Namun, penelitian

ini memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek objek, lokasi, dan waktu pelaksanaan. Fokus utama diarahkan pada perbandingan antar perguruan tinggi swasta di Kota Palopo, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami *entrepreneurial leadership* dalam konteks lokal di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. *Entrepreneurial Leadership*

a. Pengertian *Entrepreneurial Leadership*

Konsep *Entrepreneurial Leadership* pertama kali diperkenalkan oleh Gupta, MacMillan, dan Surie pada tahun 2004 sebagai bentuk kepemimpinan yang mengintegrasikan semangat kewirausahaan ke dalam fungsi kepemimpinan formal di organisasi. Mereka mendefinisikan *entrepreneurial leadership* sebagai kemampuan untuk memengaruhi orang lain guna mewujudkan visi strategis melalui pengelolaan sumber daya yang inovatif, dengan tetap menjaga fokus pada eksplorasi peluang dan pengambilan risiko yang terukur.⁹ Lebih lanjut, Thornberry (2006) membagi *entrepreneurial leadership* ke dalam dua dimensi utama, yaitu *Strategic Entrepreneurial Leader* dan *Corporate Entrepreneurial Leader*. Pemimpin strategis lebih berfokus pada penciptaan visi inovatif dan menempatkan organisasi dalam posisi kompetitif yang berkelanjutan. Sementara itu, pemimpin korporat berfungsi menumbuhkan semangat wirausaha dalam organisasi yang cenderung birokratis, dengan membentuk budaya kerja yang adaptif dan kreatif.¹⁰ Konsep ini terus dikembangkan oleh para peneliti lainnya,

⁹Gupta, V., MacMillan, I. C., & Surie, G. (2004). Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 241–260.

¹⁰Thornberry, N. (2006). Lead like an Entrepreneur: Keeping the Entrepreneurial Spirit Alive within the Corporation. *McGraw-Hill Education*.

seperti Fernald, Solomon, dan Tarabishy (2005), yang menekankan bahwa *entrepreneurial leadership* merupakan sintesis antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan wirausaha, dengan ciri khas seperti: kreativitas, inovasi, pengambilan risiko, proaktivitas, dan visi jangka panjang.¹¹ Demikian pula Kuratko (2007) menyatakan bahwa *entrepreneurial leadership* adalah dorongan kepemimpinan untuk memicu pembaruan dan inovasi dalam organisasi, baik melalui struktur formal maupun informal.¹²

Tokoh yang menonjol dalam membumikan semangat *entrepreneurial leadership* adalah Rhenald Kasali. Melalui gagasan "Rumah Perubahan", buku ini menekankan pentingnya pemimpin yang berani keluar dari zona nyaman, memimpin perubahan, dan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan mandiri. Menurutny, *entrepreneurial leader* adalah mereka yang memiliki *growth mindset*, mampu membaca peluang, serta mampu membangkitkan motivasi dan kreativitas timnya untuk menghadapi tantangan global.¹³ Rhenald juga menyoroti pentingnya *kemandirian institusi*, terutama dalam konteks perguruan tinggi. Dalam pandangannya, pemimpin perguruan tinggi harus bisa berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah, tetapi mampu menciptakan model bisnis pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif¹⁴

¹¹Fernald, L. W., Solomon, G. T., & Tarabishy, A. (2005). A new paradigm: Entrepreneurial leadership. *Southern Business Review*, 30(2), 1–10.

¹²Kuratko, D. F. (2007). Entrepreneurial leadership in the 21st century: Guest editor's perspective. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 13(4), 1–11

¹³Kasali, R. (2010). *Change! Tak Peduli Berapa Lama Anda Telah Jalan di Tempat, Ubahlah Arahmu Sekarang Juga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

b. *Entrepreneurial Leadership* dalam Konteks Pendidikan

Entrepreneurial leadership dalam konteks pendidikan merujuk pada gaya *Leadership* yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko dalam mengelola institusi pendidikan. Pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini tidak hanya bertugas untuk mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga berfokus pada pengembangan program dan metode pembelajaran yang inovatif. Mereka berusaha menciptakan lingkungan akademik yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi.¹⁵ Prof. Dr. Rustan S., M.Hum. dan Dr. Masruddin, M.Hum., menjadi narasumber dalam seminar internasional “*How Entrepreneurship Influences All Fields*” pada 24 Juni 2024. Prof. Rustan menyatakan bahwa kewirausahaan “tidak hanya tentang memulai bisnis, tapi juga tentang berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah di berbagai bidang.” Dr. Masruddin menekankan bahwa mindset kewirausahaan adalah penggerak perubahan relevan tidak hanya di dunia bisnis tapi juga di banyak profesi lainnya.¹⁶ Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. menyampaikan bahwa nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, kemampuan mengambil risiko dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris (English Language Teaching). Menurutnya, ini membantu mahasiswa mengembangkan mindset

¹⁴Kasali, R. (2013). *Self Driving: Menjadi Pemimpin di Era Disrupsi*. Jakarta: Mizan Publishing.

¹⁵Gupta, V., & Singh, S. (2021). "The Role of Entrepreneurial Leadership in Fostering Innovation." *International Journal of Innovation Management*, 25(3), 234-251.

¹⁶Pascasarjana IAIN Palopo. *Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Palopo Jadi Narasumber Seminar Internasional Bertema “How Entrepreneurship Influences All Fields”*. Dipublikasikan 24 Juni 2024. Diakses 21 Agustus 2025. <https://tbi.pascasarjana.iainpalopo.ac.id/dosen-prodi-tadris-bahasa-inggris-iain-palopo-jadi-narasumber-seminar-internasional-bertema-how-entrepreneurship-influences-all-fields/>

entrepreneur selain keterampilan berbahasa, serta membentuk kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis.¹⁷ *Entrepreneurial Leadership* dalam Pendidikan Tinggi *Entrepreneurial leadership* sangat penting dalam pendidikan tinggi, terutama di kampus swasta, karena:

1) Persaingan Global

Perguruan tinggi di era globalisasi dituntut untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Leader yang memiliki orientasi inovatif mampu merancang strategi yang responsif terhadap tantangan tersebut.

2) Kualitas Pendidikan

Pemimpin yang menerapkan *entrepreneurial leadership* dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan program-program baru yang menarik dan relevan bagi mahasiswa.

3) Kemandirian Keuangan

Pendekatan ini juga dapat membantu perguruan tinggi mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, seperti menjalin kemitraan dengan industri untuk mendapatkan pendanaan dan sponsor.¹⁸

Entrepreneurial leadership merupakan pendekatan yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Dengan mendorong

¹⁷IAIN Palopo. *Integrasi Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Mengapa Penting dan Beberapa Cara Implementasinya*. Dipublikasikan 21 Juni 2024. Diakses 21 Agustus 2025. <https://iainpalopo.ac.id/integrasi-nilai-kewirausahaan-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-mengapa-penting-dan-beberapa-cara-implementasinya>

¹⁸Bock, A. J., & Ralston, D. B. (2021). *Entrepreneurial Leadership: A New Framework for the 21st Century*. *Journal of Leadership Studies*, 15(2), 45-59.

inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan, pemimpin pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹⁹

c. Karakteristik *Entrepreneurial Leadership*

Warren, seorang Profesor di salah satu Sekolah Manajemen Universitas terkemuka di Amerika Serikat, Kellogg School of Management, Northwestern University mengidentifikasi lima atribut atau kualitas Pemimpin Kewirausahaan, antara lain:

1. Visi dan Ketidakpuasan Akan Masa Kini

(Warren, 2012). John Kotter, Profesor dari Harvard University, dalam bukunya "*Leading Change*" menyatakan bahwa memimpin perubahan sangat bergantung pada beberapa hal yaitu: ketidakpuasan dengan masa kini, visi untuk bagaimana hal-hal seharusnya, dan ide yang jelas tentang langkahlangkah pertama yang perlu diambil (Kotter, 1996:7). Hal ini merupakan hal-hal penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

2. Memahami dan Mengambil Keuntungan dari Kondisi Yang Dimiliki.

Para wirausahawan menggunakan situasi dan kondisi yang ada untuk membangun perusahaan mereka. Sebuah analogi memasak menjelaskan konsep ini. Anda bisa memasak dari resep dengan membeli bahan-bahan dan membuat hidangan, atau anda bisa memasak dengan melihat apa yang anda miliki di lemari dan menentukan apa yang dapat dibuat dengan apa yang anda miliki. Hal ini seperti

¹⁹Zhao, F. (2020). "Entrepreneurial Leadership in Higher Education: Insights and Implications." *Higher Education Review*, 53(1), 60-75.

yang disebut oleh pakar *entrepreneurship* Saras Sarasvathy dari University of Virginia, Amerika Serikat sebagai “*effectuation*” (Warren, 2012).

3. Kemampuan Untuk Mengajak Orang Bersama dan Memperkaya Visi.

Para wirausahawan yang baik selalu merekrut orang berbakat, penasihat, investor dan pelanggan (Warren, 2012).

4. Fleksibilitas Menyesuaikan, Terbuka akan Umpan Balik dan Kemampuan untuk Belajar.

Masalah terbesar dengan para wirausahawan adalah belajar bagaimana untuk mendengarkan dan menilai umpan balik. Tidak ada seorangpun yang seharusnya sombong untuk merasa seperti mereka memiliki semua jawaban. Para pendiri yang tidak terbuka terhadap umpan balik dan tidak menggunakannya sebagai cara untuk berkembang dan belajar, tidak *backable*, bahkan jika mereka memiliki banyak atribut besar lainnya (Warren, 2012).

5. Ketekunan dan Eksekusi

Para wirausahawan memiliki visi jangka panjang, tetapi juga selalu fokus pada kegiatan yang membuat visi mereka di sini dan sekarang (Warren, 2012).

Untuk semua lima elemen tersebut, beberapa orang mempunyai beberapa elemen saja, yang lainnya mungkin perlu dikembangkan. Bagi seorang pemimpin kewirausahaan, apa yang dilihat sebagai masalah bagi orang lain justru dianggapnya sebagai peluang. Bagi mereka, masalah yang muncul, merupakan peluang sekaligus tantangan. Seseorang pemimpin kewirausahaan sejati tidak sekedar melihat, tetapi juga memilih peluangpeluang yang memang layak untuk

dimanfaatkan. Mereka bekerja secara sistematis dalam mengatasi tantangan yang ada, dengan demikian peluangnya menjadi lebih besar.

Entrepreneurial Leadership memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pemimpin tradisional, antara lain:

1) Visi yang Jelas

Entrepreneurial leadership memiliki visi yang kuat dan mampu mengkomunikasikannya kepada mereka tidak hanya melihat peluang, tetapi juga mampu meramalkan tren masa depan yang relevan dengan bidangnya.

2) Kemampuan Beradaptasi

Pemimpin dengan karakter *entrepreneurial leadership* memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons perubahan yang terjadi secara cepat. Kemampuan untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan situasi menjadi ciri utama, disertai dengan pemahaman yang kuat terhadap pentingnya inovasi dan kesiapan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru. Keberanian Mengambil Risiko

Entrepreneurial leadership bersedia mengambil risiko yang terukur dalam upaya mencapai tujuan organisasi, keberanian ini tidak hanya dalam hal finansial, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis.

3) Keterampilan Komunikasi

Mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang efektif dengan anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.²⁰

²⁰Sharma, R., & Gupta, V. (2020). *Entrepreneurial Leadership: A New Perspective for Organizational Success*. New Delhi: Sage Publications.

d. Peran Pimpinan dalam Mendorong Entrepreneurial

Entrepreneurial Leadership memiliki peran penting dalam menciptakan budaya Entrepreneurial di organisasi. Beberapa peran tersebut meliputi:

1) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Pimpinan bertanggung jawab untuk menciptakan iklim kerja yang mendukung inovasi, di mana anggota tim merasa aman untuk mengemukakan ide-ide baru.

2) Memberikan Dukungan dan Sumber Daya

Mereka harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung inisiatif *Entrepreneurial*, seperti pelatihan, akses ke informasi, dan dukungan finansial.

3) Mengembangkan Tim

Pemimpin yang efektif akan berinvestasi dalam pengembangan keterampilan timnya, pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan profesional dapat meningkatkan kemampuan inovatif tim. Pengaruh *Entrepreneurial Leadership terhadap Kinerja Organisasi* Banyak penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial leadership* berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Beberapa dampak yang terlihat antara lain:

4) Inovasi yang Meningkat

Organisasi yang dipimpin oleh *Entrepreneurial Leadership* cenderung lebih inovatif, menemukan bahwa pemimpin yang mendukung kreativitas dapat menghasilkan produk dan layanan baru yang lebih baik.²¹

²¹Wang, Y., et al. (2020). The impact of leadership on organizational culture and innovation. *Leadership & Organization Development Journal*, 41(3), 307-322.

5) Kinerja Finansial yang Lebih Baik

Keterlibatan dan motivasi tinggi di antara anggota tim dapat meningkatkan kinerja finansial organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, pimpinan yang berorientasi pada *Entrepreneurial* dapat meningkatkan daya saing institusi.

6) Keberlanjutan Organisasi

Pimpinan yang fokus pada inovasi dan nilai-nilai *Entrepreneurial* membantu organisasi untuk beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.²²

e. Tantangan dalam Implementasi *Entrepreneurial Leadership*

Penerapan *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi membawa berbagai manfaat strategis, namun tetap menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Resistensi terhadap Perubahan salah satu tantangan terbesar adalah resistensi dari anggota organisasi yang mungkin merasa nyaman dengan cara kerja yang lama. Mengubah budaya organisasi memerlukan waktu dan upaya.²³
- 2) Ketidakpastian Lingkungan lingkungan bisnis yang cepat berubah dapat membuat pengambilan keputusan menjadi sulit, dan pemimpin harus mampu mengelola ketidakpastian.
- 3) Keterbatasan Sumber Daya tidak semua organisasi memiliki sumber daya

²²Bhatia, A., & Awasthi, A. (2020). The role of entrepreneurial leadership in innovation. *Journal of Business Research*, 112, 345-352

²³Kirkley, W., Mooney, J., & Raghavan, R. (2020). Entrepreneurial leadership in higher education: A study of influences and outcomes. Dalam *Educational Management and Leadership: Theory and Practice* (hlm. 123-140). London: Routledge.

yang cukup untuk mendukung inisiatif *Entrepreneurial*. Pimpinan perlu mencari cara untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.²⁴ *Entrepreneurial leadership* memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan *Entrepreneurial* di organisasi, termasuk di perguruan tinggi. Dengan karakteristik dan praktik yang tepat, *Entrepreneurial Leadership* dapat meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai penerapan dan dampak dari gaya *Leadership* ini di berbagai konteks.²⁵

f. Indikator-Indikator *Entrepreneurial Leadership*

Seorang pimpinan dikatakan memiliki *entrepreneurial leadership*, kalau dia mampu menunjukkan sejauh mana indikator *entrepreneurial leadership* yaitu daya inovasi, daya ambil risiko, daya proaktif, daya agresif, dan kemandirian muncul dalam proses kepemimpinannya sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Eddy Madiono Sutanto yaitu:

1. Daya Inovasi (*Innovativeness*)

Kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil seperti barang dan jasa, juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan

²⁴Bhatia, A., & Awasthi, A. (2020). The role of entrepreneurial leadership in innovation. *Journal of Business Research*, 112, 345-352

²⁵Khan, A., et al. (2020). Leadership and team dynamics in organizations. *International Journal of Management Reviews*, 22(4), 379-401.

melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan. Keunggulan inilah yang menjadi daya saing yang diciptakan oleh para wirausaha. Jadi nilai tambah yang tercipta adalah sumber peluang bagi wirausaha

Kepemimpinan yang inovatif juga selalu memberikan inspirasi bagi karyawan-karyawan dan pasar sebuah perusahaan berada. Terobosan-terobosan baru yang dihasilkan terus mengacu pada perkembangan zaman dan teknologi sehingga perusahaanpun tak akan mengalami ketinggalan dalam berbagai bidang, baik sistem operasional maupun manajemennya. Masyarakat akan melihat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan tersebut, melalui percobaan yang dilakukan dan ketekunan yang ditanamkan.

2. Daya Ambil Risiko (*Risk Taking*)

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang wirausaha yang berani mengambil risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan mendekati risiko yang tinggi karena ingin berhasil.

Situasi yang penuh risiko dan ketidakpastian menuntut seorang wirausaha untuk mengambil keputusan yang mengandung kemungkinan keberhasilan maupun kegagalan. Dalam kondisi seperti ini, terdapat dua atau lebih alternatif yang harus dipilih, yaitu antara opsi yang mengandung risiko dan opsi yang bersifat konservatif. Individu dengan orientasi *entrepreneurship* cenderung lebih menyukai tantangan serta melihat peluang dalam ketidakpastian. Pengambilan risiko menjadi

karakteristik utama yang sering ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif, serta merupakan bagian penting dari perilaku *entrepreneurship*.

Risiko yang diambil dalam setiap usaha biasanya adalah mengenai pilihan dalam pemanfaatan peluang yang ada yang tentunya memiliki efek samping pada kelangsungan perusahaan. Akan tetapi, pemimpin yang baik adalah seorang *risk-taker*, namun *risk is calculated* (risiko dapat diperhitungkan). Oleh karena itu, kebijaksanaan dan penggunaan hati nurani yang tepat disertai penalaran yang sistematis dapat membantu perusahaan terhindar dari risiko yang sangat merugikan.

3. Daya Proaktif (*Proactiveness*)

Proactiveness adalah satu proses dari definisi pencapaian keberhasilan. Kita perlu mempunyai kemampuan mengubah tujuan kita untuk membantu kita mencapai keberhasilan yang lebih baik. *Proactiveness* seorang wirausaha tidak hanya dituntut bisa beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga harus dapat mengambil inisiatif langkah penyelesaian apa yang harus dikerjakan. *Proactiveness* diartikan bagaimana memperkuat hubungan kesempatan pasar dengan menangkap inisiatif pada pasar.

4. Daya Agresif (*Competitive Aggressiveness*)

Competitive Aggressiveness diartikan bagaimana mereaksikan kecenderungan kompetitif dan permintaan yang telah ada pada pasar (Lumpkin & Dess, 2001). *Competitive Aggressiveness* adalah penelitian sederhana kompetisi model oligopolistik. Salah satu dari dua perusahaan menyediakan dua pasar yang saling berkoneksi. Perusahaan hanya diasumsikan untuk memaksimalkan kepada dua batasan, satu terkait ke daya saing, yang lainnya untuk memasarkan.

Competitive Aggressiveness dari masing-masing perusahaan, diukur oleh harga tersembunyi yang relatif dari batasan terdahulu, kemudian diambil sebagai satu parameter untuk menandai setelan dari equilibria.

Agresivitas yang kompetitif baik dilakukan bila dalam skala yang masih terukur. Artinya tidak berlebihan dan merugikan pihak-pihak lain, misalnya main serobot pelanggan orang dan tidak memperhatikan etika-etika yang lain, sehingga akhirnya persaingan usaha yang seperti itu menghasilkan keadaan yang kurang sehat dan tidak dapat memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.

5. Kemandirian (*Autonomy*)

Pekerja mempunyai kebijakan dalam mengambil keputusan tentang cara kerja mereka yang mereka yakini paling efektif. Perusahaan sebaiknya mengizinkan karyawan untuk membuat keputusan tentang proses kerja mereka dan sebaiknya menghindari kesalahan. Penghargaan ini berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan yang diberikan dengan cara dan kemauannya tanpa diawasi secara ketat atau dikontrol pihak lain (Robbins & Judge, 2013:275).²⁶

g. Faktor yang mempengaruhi entrepreneurial leadership

Entrepreneurial leadership memainkan peran krusial dalam memajukan dan mengembangkan institusi pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi swasta. Pimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip *Entrepreneurial* dalam pengelolaan institusi tidak hanya berfokus pada optimalisasi sumber daya yang tersedia, tetapi juga aktif mendorong inovasi, menciptakan peluang baru, dan

²⁶Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, ed. 15 (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2013), hlm. 275.

membangun daya saing yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam menerapkan *entrepreneurial leadership* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pimpinan dalam bidang *Entrepreneurial*, ketersediaan sumber daya internal, serta adanya kebijakan institusional yang mendukung. Kemitraan dengan para pemangku kepentingan dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting yang dapat berperan sebagai pendorong maupun penghambat dalam pencapaian tujuan *Entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada penggalan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *Entrepreneurial Leadership* di perguruan tinggi swasta, khususnya di Kota Palopo. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih inovatif dan adaptif, sekaligus menjadi referensi bagi para pimpinan perguruan tinggi dalam mengelola institusi secara efektif di tengah tantangan zaman. Terdapat lima faktor yang memengaruhi *Entrepreneurial Leadership*, yaitu: Pengalaman Pimpinan dalam *Entrepreneurial*

Pengalaman pimpinan dalam *Entrepreneurial* memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas *Entrepreneurial Leadership* di perguruan tinggi. Teori *Entrepreneurial Leadership* menunjukkan bahwa pemimpin yang berpengalaman dalam *Entrepreneurial* memiliki keterampilan inovasi, adaptasi, dan pengelolaan risiko yang diperlukan untuk menciptakan peluang baru dan mendorong perubahan dalam institusi pendidikan. Pemimpin dengan pengalaman *Entrepreneurial* cenderung lebih mampu untuk merespon perubahan dan

memperkenalkan inovasi yang mendorong daya saing perguruan tinggi.²⁷

1) Sumber daya perguruan

Sumber daya perguruan tinggi baik finansial, manusia, maupun infrastruktur, memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan *Leadership Entrepreneurial*. Teori Sumber Daya (*Resource-Based View*) menjelaskan bahwa perguruan tinggi yang memiliki akses ke sumber daya yang unik dan sulit ditiru akan lebih mudah menciptakan inovasi yang mendukung daya saing jangka panjang. *Entrepreneurial Leadership* yang efektif akan memanfaatkan sumber daya ini untuk menciptakan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar.²⁸

2) Kebijakan yang Mendukung *Entrepreneurial*

Kebijakan yang mendukung *Entrepreneurial* adalah keputusan dan regulasi yang diterapkan oleh perguruan tinggi atau pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha baru. Ini bisa meliputi penyediaan dana, pelatihan *Entrepreneurial*, pengurangan hambatan regulasi, serta pengembangan inkubator dan akselerator bisnis. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dan masyarakat untuk berwirausaha.²⁹

3) Kemitraan Kemitraan dengan stakeholders

²⁷Surya, M., & Prasetyo, A. (2022). "The role of university leadership in fostering entrepreneurship culture." *Journal of Business Education and Entrepreneurship*, 10(2), 75-85.

²⁸Sudirman, D., & Iskandar, H. (2022). "Strategic management of university resources for entrepreneurship development." *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 21-30.

²⁹Lestari, S. P. (2022). "Government policies for promoting entrepreneurship in higher education." *Asian Journal of Education and Innovation*, 13(1), 45-53.

Kemitraan Kemitraan dengan stakeholders (pemangku kepentingan) adalah kolaborasi antara perguruan tinggi dengan berbagai pihak eksternal seperti industri, pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga penelitian. Kemitraan ini penting untuk membangun ekosistem *Entrepreneurial* yang lebih luas dan memungkinkan transfer teknologi, pembukaan peluang kerja, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri.³⁰

4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung *Entrepreneurial* meliputi berbagai regulasi, insentif, serta program-program yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), inovasi, serta *Entrepreneurial* di tingkat nasional. Kebijakan ini dapat mencakup pendanaan untuk startup, pelatihan *Entrepreneurial*, kemudahan perizinan, dan dukungan terhadap pengembangan teknologi baru.³¹

h. Pandangan Islam Tentang *Entrepreneurial Leadership*

Entrepreneurial Leadership memiliki peran penting dalam menggerakkan inovasi dan keberlanjutan dalam suatu organisasi. Dalam konteks Islam, terdapat banyak prinsip yang dapat diterapkan dalam *Leadership* yang etis dan bertanggung jawab. Salah satu ayat yang mendasari pandangan ini adalah Surah Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan: "Dia-lah yang menjadikan bumi untukmu mudah dijelajahi, maka berjalanlah

³⁰Hadi, M., & Sumarni, A. (2022). "University-industry collaboration in fostering entrepreneurship." *International Journal of Educational Development*, 17(2), 56-65.

³¹Dewi, N. M., & Syafrudin, R. (2022). "Government policies for fostering entrepreneurship in Indonesia." *International Journal of Public Policy*, 19(3), 74-82.

di seluruh penjuru bumi dan makanlah dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dibangkitkan."³²

Tafsiran Ibnu Katsir, ayat diatas merupakan ayat di atas merupakan peringatan dan anjuran agar manusia memanfaatkan bumi yang telah Allah ciptakan dan mudahkan untuk dijelajahi. Allah telah menciptakan bumi dengan segala sumber daya dan potensi yang ada padanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia diperintahkan untuk berjalan di seluruh penjuru bumi, yang berarti untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang baik dan tidak merusak.

Ibnu Katsir juga menekankan bahwa rezeki yang ada di bumi adalah karunia dari Allah, dan manusia diminta untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan cara yang halal dan baik. Selain itu, ayat ini mengingatkan bahwa pada akhirnya, manusia akan kembali kepada Allah pada hari kiamat (النَّشُورُ), yang menunjukkan bahwa kehidupan dunia ini sementara dan setiap amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan.³³ Ayat ini mengisyaratkan pentingnya inisiatif dan usaha dalam mencari rezeki serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Ini mencerminkan sikap proaktif yang sejalan dengan konsep *Leadership Entrepreneurial*, di mana pemimpin diharapkan untuk berani mengambil langkah, berinovasi, dan mengeksplorasi peluang.

1) Inisiatif dan Usaha dalam Mencari Rezeki

³²Surah Al-Mulk Ayat 15. "Aplikasi Quran Kemenag in Word.

³³Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Juz 9, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 373.

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya inisiatif dan usaha dalam mencari rezeki serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Ini mencerminkan sikap proaktif yang sejalan dengan konsep *Leadership Entrepreneurial*, di mana pemimpin diharapkan untuk berani mengambil langkah, berinovasi, dan mengeksplorasi peluang.³⁴

2) Kepercayaan dan Komunikasi

Leadership yang baik juga harus mengedepankan kepercayaan, yang dapat terbangun melalui komunikasi yang jujur. Dalam konteks komunikasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), penting bagi pemimpin untuk menyampaikan informasi dengan akurat dan transparan. Rekomendasi yang baik dari orang lain, seperti keluarga atau teman, menciptakan kepercayaan yang mendalam dalam hubungan antar individu.³⁵

3) Etika dalam *Entrepreneurial*

Islam menekankan bahwa kegiatan pemasaran harus dilakukan dengan kejujuran dan transparansi. Promosi terhadap produk atau jasa harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa menyembunyikan kekurangan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang menuntut keadilan dan integritas dalam setiap tindakan.³⁶

4) Prinsip-Prinsip *Entrepreneurial* dalam Islam

³⁴Kurniawan, R. (2021). *Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(1), 23-35.

³⁵Alzubaidi, H. (2021). *Building Trust in Leadership through Effective Communication*. Journal of Business Research, 134, 132-140.

³⁶Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2021). *Islamic Business Ethics: Theoretical and Practical Implications*. Journal of Islamic Marketing, 12(3), 525-543

Empat sikap kunci yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin dalam Entrepreneurial, yaitu:

- a. Shiddiq (Amanah), Berbicara dan bertindak dengan kejujuran.
- b. Amanah (Terpercaya), Menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan.
- c. Fathona (Cerdas), Memahami dan menguasai produk atau jasa yang ditawarkan.
- d. Thabligh (Komunikatif), Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Konsep qaulan sadidan, yang berarti berbicara dengan benar dan berbobot, menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat.³⁷

Pandangan Islam tentang *Entrepreneurial Leadership* menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan etika dalam setiap tindakan. Pemimpin yang menerapkan nilai-nilai ini tidak hanya akan membangun kepercayaan di antara pengikutnya, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam praktik *Entrepreneurial*, kita dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.³⁸

C. Kerangka Pikir

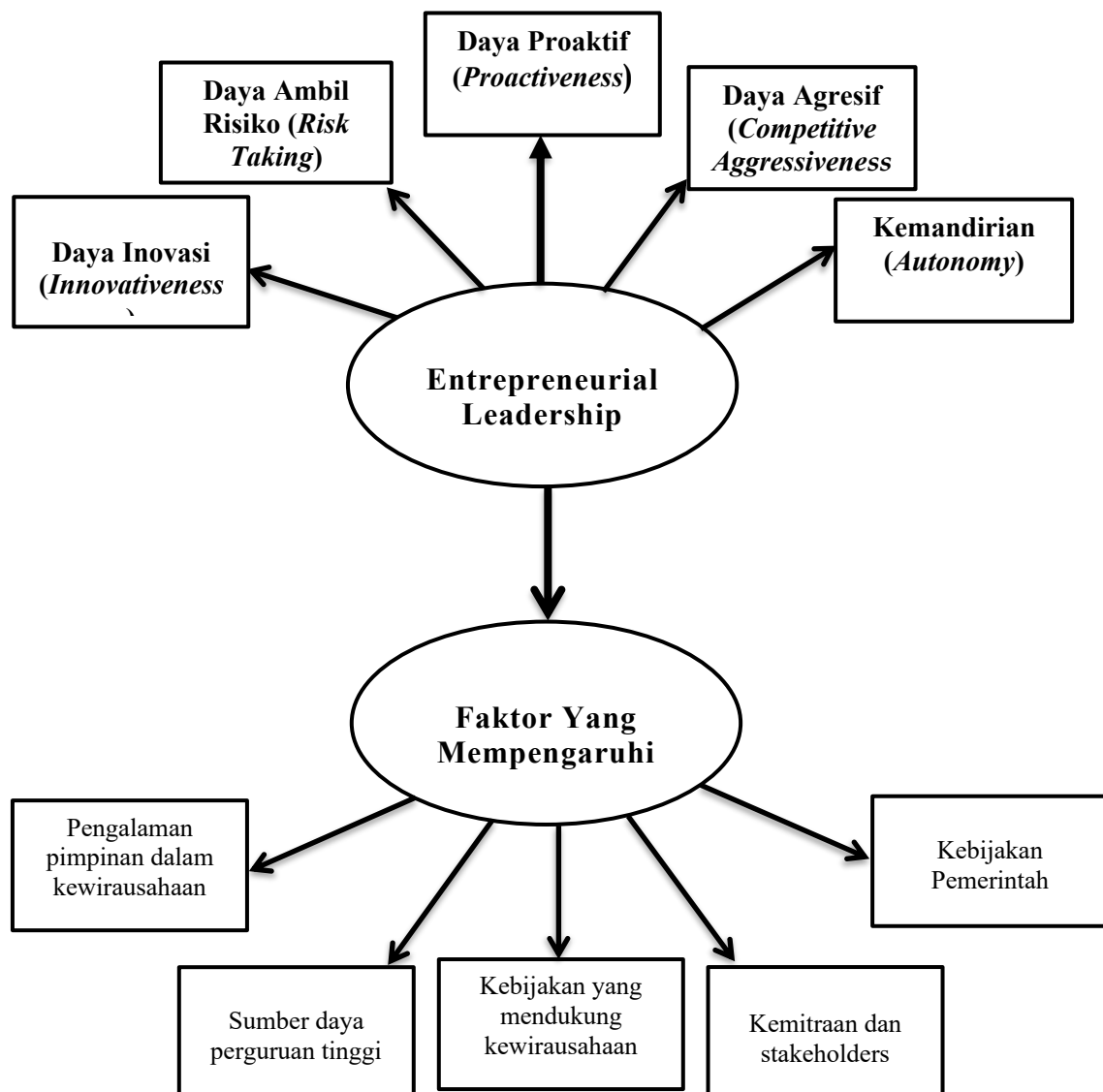
Penelitian ini terdapat satu variabel yang akan dibahas, yaitu *Entrepreneurial Leadership*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini

³⁷Abdurrahman, M. (2021). *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(2), 101-115.

³⁸Ahmad, K., & Arif, M. (2021). *Integrity and Ethics in Islamic Leadership*. Journal of Business Ethics, 170(4), 785-798.

merupakan kombinasi dari beberapa penelitian terdahulu yang mengidentifikasi beberapa indikator *entrepreneurial leadership* yaitu penelitian (Roomi & Harrison, 2011; Roebuck, 2011b; Suryana, 2007:87; Bateman & Snell, 2009:614; Lumpkin & Dess, 2001; Robbins & Judge, 2013:275). Gabungan dari indikator-indikator tersebut sesuai dengan definisi-definisi *entrepreneurial leadership*.

. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana setiap perguruan tinggi swasta di Kota Palopo mengimplementasikan indikator-indikator *Entrepreneurial Leadership*, serta bagaimana faktor-faktor eksternal yang ada mempengaruhi efektivitas penerapan *Leadership* tersebut terhadap kinerja perguruan tinggi, seperti pengalaman pimpinan dalam *Entrepreneurial*, sumber daya perguruan tinggi, kebijakan mendukung *Entrepreneurial*, kemitraan dan stakeholders dan kebijakan pemerintah. Untuk memperjelas penelitian *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi: studi komparatif kampus swasta di kota palopo maka peneliti menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat perbedaan *Entrepreneurial Leadership* Terhadap pimpinan perguruan tinggi Universitas Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana, Universitas Andi Djemma dan Stikes Kurnia Jaya

Persada Palopo.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan *Entrepreneurial Leadership* Terhadap pimpinan perguruan tinggi Universitas Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana, Universitas Andi Djemma dan Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo.:

1. Hipotesis Statistik

Penelitian ini digunakan uji komparatif untuk mengetahui perbedaan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Maka hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

Pengujian hipotesis ini akan dianalisis menggunakan uji *One-Way ANOVA* (Analysis of Variance), karena membandingkan lebih dari dua kelompok (lima kampus swasta) terhadap satu variabel bebas (*Entrepreneurial Leadership*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah cross-sectional, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu untuk mengamati dan membandingkan penerapan *Entrepreneurial Leadership* di berbagai perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Pendekatan yang digunakan bersifat non-b artinya data dikumpulkan tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Penerapan *Entrepreneurial Leadership* diamati sebagaimana adanya di masing-masing kampus, tanpa ada perubahan kondisi dari pihak peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden yang terdiri dari dosen, staf administrasi, dan mahasiswa di lima perguruan tinggi swasta, yakni Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Andi Djemma Palopo, Universitas Mega Buana Palopo, dan Universitas Kurnia Jaya Persada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerapan *Entrepreneurial Leadership*, dan uji One-Way ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kampus swasta dalam hal penerapan *Entrepreneurial Leadership*.

B. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu dua

bulan terhitung sejak penelitian ini diseminarkan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari. Dua bulan merupakan waktu yang cukup untuk melakukan seluruh tahapan penelitian secara terstruktur dan sistematis, mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan.

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Waktu Pelaksana	Keterangan
1	Minggu 1	Penyusunan kuesioner dan studi literatur terkait topik penelitian
2	Minggu 2	Revisi kuesioner
3	Minggu 3	Uji coba kuesioner (pilot test) dan analisis hasil uji coba
4	Minggu 4	Perbaikan kuesioner berdasarkan hasil uji coba dan persiapan pengumpulan data
5	Minggu 5	Pengumpulan data melalui distribusi kuesioner (online)
6	Minggu 6	Pengumpulan data lanjutan jika diperlukan dan mulai analisis data awal
7	Minggu 7	Lanjutan analisis data dan penyusunan bab hasil serta pembahasan
8	Minggu 8	Penyusunan bab kesimpulan, revisi skripsi, dan persiapan siding

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada perguruan tinggi swasta di kota palopo yaitu di Universitas Muhamadiyah, Universitas Cokroaminoto, Universitas Mega Buana, Universitas Andi Djemma dan Universitas Kurnia Jaya Persada.

Tabel 3. 2 Lokasi penelitian

No	Lokasi Penelitian	Kota	Alamat
1	Universitas Muhamadiyah	Palopo	Jl. Andi Djemma No. 39, Palopo
2	Universitas Cokroaminoto	Palopo	Jl. Raya Palopo No. 23, Palopo
3	Universitas Mega Buana	Palopo	Jl. Trans Palopo No. 12, Palopo
4	Universitas Andi Djemma	Palopo	Jl. Haji Bau No. 45, Palopo
5	Universitas Kurnia Jaya Persada	Palopo	Jl. DR. Ratulangi, kota palopo, Persada

C. Definisi Operasional Variabel

Entrepreneurial leadership adalah kemampuan pemimpin perguruan tinggi untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong terciptanya inovasi serta perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perguruan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi, *Entrepreneurial Leadership* sangat penting untuk menghadapi tantangan dan memajukan institusi melalui pendekatan yang kreatif dan berorientasi pada hasil, yang dapat dilihat melalui indikator *Entrepreneurial Leadership* yaitu: daya inovasi, daya ambil risiko, daya proaktif, daya agresif, dan kemandirian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak di lingkungan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo yang relevan dengan penerapan *Entrepreneurial Leadership*, yaitu dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Namun, karena keterbatasan akses dan kebijakan internal beberapa kampus, tidak semua elemen tersebut dapat dijadikan responden di setiap perguruan tinggi. Selain itu, jumlah pasti dari populasi ini tidak diketahui secara rinci karena keterbatasan data administrasi dari masing-masing kampus.

2. Sempel

Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Slovin digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel berdasarkan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat toleransi kesalahan (misalnya 5%, atau 0,05)

Namun, karena N (jumlah populasi) tidak diketahui, maka peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling atau purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan ketersediaan mereka dalam mengisi kuesioner pada saat penelitian dilakukan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan estimasi minimal dalam penelitian kuantitatif, yaitu 30–100 responden atau sesuai kebutuhan analisis statistik yang direncanakan, seperti uji validitas, reliabilitas, regresi, dan analisis korelasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang diberikan kepada responden (dosen dan staf administrasi dan mahasiswa) akan berisi pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawabannya. Responden hanya perlu memilih salah satu dari pilihan yang ada, bukan memberikan jawaban secara bebas. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur penerapan *entrepreneurial leadership* pada pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Melalui kuesioner peneliti dapat

mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi *Entrepreneurial Leadership* seperti inovasi dalam *Leadership*, kecenderungan untuk mengambil risiko, kemampuan untuk membangun visi jangka panjang, fokus pencipta nilai dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang diterapkan oleh para pemimpin perguruan tinggi. Kuesioner ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap responden terhadap efektivitas *Leadership* yang diterapkan di perguruan tinggi mereka serta membandingkan praktik *entrepreneurial leadership* antar kampus di Kota Palopo

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk *entrepreneurial Leadership* yang mengutip penelitian Eddy Madiono Sutanto indikator utama *Entrepreneurial Leadership* seperti daya inovasi, daya ambil risiko, daya proaktif, daya agresif, dan kemandirian. Berikut Skor Butir Soal Kuesioner dan bentuk kisi-kisi instrumen penelitian yang di ajukan sebagai berikut

Tabel 3. 3 Skor Butir Soal Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Entrepreneurial Leadership*

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomer Butir
Entrepreneurial Leadership	1. Daya inovasi	a. Kemampuan menciptakan ide-ide baru untuk memecahkan masalah organisasi.	1,2,3,4,27
		b. Penggunaan teknologi atau pendekatan kreatif dalam organisasi	
	2. Daya ambil resiko	a. Keberanian untuk membuat keputusan berisiko	5,6,7,8,9,10,11,19,22
		b. Ketangguhan dalam menghadapi kegagalan dan tekanan.	
	3. Daya proaktif	a. Inisiatif dalam bertindak tanpa menunggu perintah.	12,14,15,24,25,26,30
		b. Responsip terhadap perubahan kebutuhan organisasi	
	4. Daya agresif	a. Fokus pada hasil jangka panjang.	13,16,28,29,31,32,33,34
		b. Kesiapan bersaing dan bertindak cepat untuk mencapai keunggulan	
	5. Kemandirian	a. Mengambil keputusan secara independen	17,18,20,21,23,35,36
		b. Keyakinan dan komitmen dalam kepemimpinan	
Total			36

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi, yang dilakukan oleh para ahli yang berbeda dalam bidang yang relevan. Validitas isi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mencakup semua aspek yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, yang mencakup variabel yang diteliti, indikator yang menjadi tolak ukur, serta pertanyaan atau pernyataan yang menjelaskan indikator-indikator tersebut. Rancangan angket kemudian diajukan kepada dua orang ahli atau validator untuk dinilai dan divalidasi. Setiap validator diberikan lembar konfirmasi yang diisi dengan tanda centang pada skala Likert 5-1 untuk setiap item instrumen.

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi menggunakan metode Gregory. Pengujian menggunakan rumus berikut:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

- V_i = Validasi Konstruk
- A = Kedua validator tidak setuju
- B = Validator I setuju, validator II tidak setuju
- C = Validator I tidak setuju, validator II setuju
- D = Kedua validator setuju³⁹

³⁹Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi).

Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai Validitas

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0.80 – 1,00	Sangat Tinggi

Nilai validitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa item tersebut lebih relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan nilai validitas yang rendah mengindikasikan bahwa item tersebut perlu diperbaiki atau dihapus.

Tabel 3. 6 Validasi Data Angket oleh Validator

Tabulasi silang 2x2		Validator 1	
		Kurang relevan (1-2)	Sangat relevan (3-4)
Validator 2	Kurang relevan (1-2)	A (0)	B (0)
	Sangat relevan (3-4)	C (0)	D (36)

Berdasarkan tabulasi silang di atas, nilai V_i dapat dihitung dengan rumus Gregory sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{36}{0+0+0+36}$$

$$= \frac{36}{36} = 1$$

Keterangan:

- A = Kedua validator tidak setuju (0)
- B = Validator 1 setuju, Validator 2 tidak setuju (0)
- C = Validator 1 tidak setuju, Validator 2 setuju (0)

D = Kedua validator setuju (36)

Rumus yang digunakan menghasilkan nilai V_i sebesar 36. Berdasarkan interpretasi nilai validitas pada Tabel 3.6, nilai $V_i = 1$ berada dalam interval 0,80 – 1,00, yang menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen angket dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket yang mengukur *Entrepreneurial Leadership* pada pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo sudah sangat sesuai dengan konstruk yang diukur, dan item-item dalam angket tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

b. Validitas Item

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan data yang sesuai. Syarat yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas konstruk)

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor masing-masing responden pada item yang diuji

$\sum Y$ = Jumlah skor total setiap responden (atau skor total skala)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Tabel korelasi r. jika nilai r hitung > r tabel data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Jika nilai r hitung penelitian < r tabel berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal No.1 Angket

Entrepreneurial Leadership

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	4	136	544	16	18496
2	5	139	695	25	19321
3	3	135	405	9	18225
4	4	142	568	16	20164
5	5	180	900	25	32400
6	5	149	745	25	22201
7	5	152	760	25	23104
8	5	180	900	25	32400
9	4	144	576	16	20736
10	5	156	780	25	24336
11	5	174	870	25	30276
12	3	114	342	9	12996
13	4	134	536	16	17956
14	4	127	508	16	16129
15	5	160	800	25	25600
16	4	140	560	16	19600
17	5	173	865	25	29929
18	3	124	372	9	15376
19	5	160	800	25	25600
20	4	142	568	16	20164
21	4	157	628	16	24649
22	5	149	745	25	22201
23	5	150	750	25	22500
24	5	180	900	25	32400
25	5	145	725	25	21025

No	X	Y	XY	X ₂	Y ₂
26	3	112	336	9	12544
27	4	119	476	16	14161
28	3	108	324	9	11664
29	4	133	532	16	17689
30	4	137	548	16	18769
31	4	144	576	16	20736
32	4	124	496	16	15376
33	5	169	845	25	28561
34	4	136	544	16	18496
35	4	144	576	16	20736
36	4	152	608	16	23104
37	4	136	544	16	18496
38	4	144	576	16	20736
39	4	140	560	16	19600
40	5	176	880	25	30976
41	3	107	321	9	11449
42	5	137	685	25	18769
43	2	113	226	4	12769
44	5	164	820	25	26896
45	4	138	552	16	19044
46	4	135	540	16	18225
47	5	143	715	25	20449
48	4	159	636	16	25281
49	5	141	705	25	19881
50	4	140	560	16	19600
51	5	159	795	25	25281
52	5	152	760	25	23104
53	5	165	825	25	27225
54	5	148	740	25	21904
55	5	145	725	25	21025
56	5	148	740	25	21904
57	4	176	704	16	30976
58	4	139	556	16	19321
59	5	170	850	25	28900
60	5	152	760	25	23104
61	5	156	780	25	24336
62	4	112	448	16	12544
63	5	144	720	25	20736

No	X	Y	XY	X₂	Y₂
64	5	149	745	25	22201
65	4	142	568	16	20164
66	5	155	775	25	24025
67	4	157	628	16	24649
68	4	136	544	16	18496
69	4	142	568	16	20164
70	5	143	715	25	20449
71	4	144	576	16	20736
72	5	146	730	25	21316
73	5	146	730	25	21316
74	5	162	810	25	26244
75	5	168	840	25	28224
76	4	125	500	16	15625
77	4	144	576	16	20736
78	5	180	900	25	32400
79	5	165	825	25	27225
80	3	108	324	9	11664
81	5	161	805	25	25921
82	4	144	576	16	20736
83	4	130	520	16	16900
84	3	126	378	9	15876
85	5	180	900	25	32400
86	4	144	576	16	20736
87	4	138	552	16	19044
88	4	146	584	16	21316
89	5	152	760	25	23104
90	4	141	564	16	19881
91	5	179	895	25	32041
92	4	144	576	16	20736
93	5	166	830	25	27556
94	4	139	556	16	19321
95	5	146	730	25	21316
Total	415	13907	61582	1857	2064669

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r = \frac{95(61582) - (415)(13907)}{\sqrt{[95(1857) - (415)^2][95(2064669) - (13907)^2]}}$$

$$r = \frac{5850290 - 5771405}{\sqrt{[176415 - 172225][196143555 - 193404649]}}$$

$$r = \frac{78885}{\sqrt{(4190)(2738906)}}$$

$$r = \frac{78885}{\sqrt{11476016140}}$$

$$r = \frac{78885}{107.144,9}$$

$$r = 0,736$$

Melalui perhitungan tersebut, diperoleh nilai r_{xy} sebesar **0,736**. Untuk mengetahui validitasnya, maka terlebih dahulu dilihat nilai koefisien “r” Product Moment dengan derajat kebebasan (Df) sebesar $n - 2 = 95 - 2 = 93$, pada taraf signifikansi 5%, yang menurut tabel nilai r Product Moment adalah sekitar **0,202**. Karena nilai r_{xy} sebesar **0,736** ternyata lebih besar daripada r_{tabel} (**0,736 > 0,202**), maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tentang *entrepreneurial leadership* ini dinyatakan valid. Untuk uji validitas pada butir-butir angket selanjutnya dapat diuji dengan cara yang sama seperti pada perhitungan ini.

2. Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach digunakan oleh peneliti untuk menentukan reliabilitas angket. Proses perhitungan dilakukan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dengan persamaan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183)⁴⁰, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir

a_t^2 = Varians total

Rumus ini mengukur konsistensi internal instrumen angket, yakni sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dan konsisten dalam mengukur konstruk yang sama, yaitu *Entrepreneurial Leadership* pada pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

Tabel 3. 8 Interpretasi Reliabilitas

Koefesien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen.

⁴⁰Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Adapun hasil uji reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneurial Leadership</i>	0,969	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS *for windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel *Entrepreneurial Leadership* berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi berdasarkan pada tabel interpretasi reliabilitas sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah data yang diperoleh dianggap cukup, analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data secara umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai yang diperoleh dari angket mengenai dimensi-dimensi *Entrepreneurial Leadership*, seperti inovasi, pengambilan risiko, orientasi hasil, dan kemampuan mengelola perubahan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dan karakteristik responden berdasarkan nilai rata-rata, median, standar deviasi, serta skor pertanyaan, skor terendah dan tertinggi, serta distribusi frekuensi. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan program Microsoft Excel, yang merupakan aplikasi statistik yang siap pakai. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya, hasil rata-rata skor capaian responden dibandingkan dengan tabel kategorisasi berikut untuk memberikan interpretasi mengenai tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki oleh pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

Tabel 3. 10 Kategorisasi Persentase Variabel

No	Data Interval	Kategorisasi
1.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X = skor total responden

μ (mu) = rata-rata (mean) dari seluruh skor

σ (sigma) = standar deviasi dari skor

Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari jawaban responden digunakan untuk mengelompokkan data dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat *Entrepreneurial Leadership* berdasarkan persepsi pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

2. Uji Hipotesis

Uji t untuk sampel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Penggunaan uji ini dianggap tepat ketika objek yang dibandingkan berasal dari kelompok yang berdiri sendiri tanpa saling memengaruhi. Pada konteks penelitian ini, uji t untuk sampel independen diterapkan untuk membandingkan tingkat penerapan *entrepreneurial leadership* di dua kelompok perguruan tinggi swasta di Kota Palopo yang memiliki karakteristik berbeda. Hipotesis diuji menggunakan rumus uji t untuk sampel independen berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata nilai kelompok pertama

$\bar{X}_2$ = rata-rata nilai kelompok kedua

S_1^2 = varians kelompok pertama

S_2^2 = varians kelompok kedua

n_1 = jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kedua

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok pertama dan kelompok kedua.
- b. H_1 : Ada perbedaan rata-rata antara kelompok pertama dan kelompok kedua.

Uji t untuk sampel independen memberikan wawasan penting mengenai perbedaan antara dua kelompok yang tidak terkait. Dalam penelitian ini, uji t

digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara perguruan tinggi swasta berdasarkan dimensi *entrepreneurial leadership*. Berdasarkan hasil uji, dapat ditarik kesimpulan apakah faktor tersebut memengaruhi prestasi perguruan tinggi swasta di Kota Palopo secara signifikan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan analisis lanjutan seperti ANOVA atau regresi, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari perguruan tinggi swasta di Kota Palopo berdistribusi normal, hal ini karena banyak metode statistik, termasuk ANOVA satu arah, mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas:

- 1) Uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel kecil digunakan untuk menguji apakah distribusi data sampel sesuai dengan distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi kumulatif normal, rumus statistik uji Kolmogorov-Smirnov:

$$D = \max |F_n(x) - F_0(x)|$$

Keterangan:

D = nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov

$F_n(x)$ = fungsi distribusi kumulatif empiris (dari data sampel)

$F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif normal teoritis

Untuk menilai hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai ppp-value dihitung dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (misalnya, $\alpha=0,05$ \alpha = 0,05 $\alpha=0,05$):

Jika $ppp\text{-value} > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Jika $ppp\text{-value} < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Visual seperti menggunakan histogram atau QQ-plot.

Penilaian Hasil Uji Normalitas:

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka data dapat dianggap terdistribusi normal, dan analisis statistik parametris (seperti ANOVA atau regresi) dapat dilanjutkan.

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal dan perlu menggunakan uji non-parametrik seperti Kruskal-Wallis.

Uji normalitas akan digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengenai persepsi entrepreneurial leadership yang dikumpulkan dari dosen dan staf administrasi di beberapa kampus swasta di Kota Palopo terdistribusi normal. Misalnya, apakah persepsi terhadap gaya *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi swasta di kota palopo yaitu Universitas Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana dan Universitas Andi Djemma. Mengikuti distribusi normal, sehingga memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik seperti ANOVA satu arah.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians antar kelompok data yang dibandingkan adalah homogen atau seragam. Sebelum melakukan analisis One Way ANOVA, uji homogenitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi tentang kesamaan varians antar kelompok terpenuhi. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu Uji Levene atau Uji Bartlett untuk menguji apakah varians antar kelompok adalah homogen.

Uji Levene digunakan untuk menguji apakah varians antar kelompok dalam suatu populasi adalah homogen. Uji ini lebih tahan terhadap data yang tidak terdistribusi normal, sehingga sering digunakan dalam kasus data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, rumus Uji Levene:

$$W = \frac{(N-K)}{(K-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Y_{ij} - \bar{Y}_i)^2}$$

Keterangan:

W = statistik uji Levene

N = adalah jumlah total sampel dari semua kelompok

K = jumlah kelompok,

n_i = jumlah data dalam kelompok ke-i,

Y_i = data dalam kelompok ke-i,

$\bar{Y}_i$ = rata-rata kelompok ke-i,

$\bar{Y}$ = rata-rata keseluruhan data.

Penilaian Hasil Uji Levene:

Jika p-value > 0,05, maka varians antar kelompok homogen (asumsi homogenitas terpenuhi).

Jika p-value < 0,05, maka varians antar kelompok tidak homogen (asumsi homogenitas tidak terpenuhi).

Uji Bartlett adalah metode yang digunakan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok, tetapi uji ini lebih sensitif terhadap distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, uji Bartlett lebih cocok digunakan jika data mengikuti distribusi normal, Rumus Uji Bartlett:

$$\chi^2 = \frac{(N-K)}{1 + \left(\sum_{i=1}^K \frac{1}{n_i-1} \right)} \cdot I_n(s_p^2) - \sum_{i=1}^K \left(\frac{n_i-1}{2} \right) I_n(s_i^2)$$

Keterangan:

χ^2 = statistik uji Bartlett,

N = jumlah total sampel,

K = adalah jumlah kelompok

n_i = jumlah data dalam kelompok ke-i

s_i^2 = varians dalam kelompok ke-i

s_p^2 = varians gabungan yang dihitung dari semua kelompok

Penilaian Hasil Uji Homogenitas:

Jika p-value > 0,05, maka varians antar kelompok dapat dianggap homogen, yang berarti data memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis lanjutan.

Jika p-value < 0,05, maka varians antar kelompok tidak homogen, dan perlu dipertimbangkan penggunaan uji non-parametrik, seperti Kruskal-Wallis.

Uji homogenitas akan digunakan untuk memverifikasi apakah kelompok-kelompok kampus swasta yang dibandingkan perguruan tinggi swasta di kota palopo (Universitas Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana dan Universitas Andi Djema.) memiliki varians yang seragam dalam hal penerapan entrepreneurial leadership. Jika tidak ada homogenitas, maka akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan ANOVA satu arah atau Kruskal-Wallis.

b. Uji Hipotesis (One Way ANOVA)

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, analisis yang lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan One

Way ANOVA. Uji ANOVA satu arah digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen. Dalam penelitian ini, uji One Way ANOVA akan digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan entrepreneurial leadership antara perguruan tinggi swasta di kota palopo yaitu Universitas Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana, Universitas Andi Djemma, Universitas Kurnia Jaya Persada serta untuk melihat apakah perbedaan ini berpengaruh pada prestasi masing-masing perguruan tinggi, Uji One-Way ANOVA menguji perbedaan rata-rata antar kelompok dengan menggunakan statistik F. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam One-Way ANOVA:

$$F = \frac{Sb2}{Sw2}$$

Keterangan :

Sb2 : Variansi antar kelompok (group variance).

Sw2 : Variansi dalam kelompok (within-group variance). Varians Antar Kelompok (Between-group Variance):

$$MSantara = \frac{SSantara}{K - 1}$$

Keterangan:

MSantara = jumlah kuadrat antar kelompok (Sum of Squares Between, SSB)

K = jumlah kelompok (dalam penelitian ini, jumlah perguruan tinggi swasta, yaitu 4).

Varians Dalam Kelompok (Within-group Variance):

$$MS_{dal} = \frac{SS_{dalam}}{N - 1}$$

Keterangan:

SS_{dalam} = jumlah kuadrat dalam kelompok (Sum of Squares Within, SSW)

N = jumlah total data (jumlah seluruh sampel).

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan dalam penerapan *entrepreneurial leadership* di antara kampus-kampus tersebut

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan

Penerapan *entrepreneurial leadership* antar kampus. Setelah memastikan data terdistribusi normal dan homogen, One Way ANOVA akan digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam penerapan *entrepreneurial leadership* antar kampus swasta di Kota Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup: jenis kelamin, asal perguruan tinggi, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Data karakteristik ini diperoleh melalui biodata yang diisi pada lembar kuesioner oleh responden dari lima perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang responden yang terlibat dalam menilai *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus masing-masing.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 68 orang atau sebesar 71,6% dari total responden. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 27 orang atau sebesar 28,4%. Persentase ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kelompok perempuan memiliki ketersediaan atau ketertarikan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan, atau juga dapat menggambarkan komposisi populasi di perguruan tinggi yang dijadikan objek penelitian memang lebih banyak didominasi oleh perempuan.

b. Asal Perguruan Tinggi

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase
Universitas Cokroaminoto Palopo	26	27%
Universitas Muhammadiyah Palopo	21	22%
Universitas Andi Djemma Palopo	18	19%
Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo	18	19%
Universitas Mega Buana Palopo	12	13%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan Tabel di atas mengenai distribusi asal perguruan tinggi responden, diperoleh bahwa Universitas Cokroaminoto Palopo merupakan responden terbanyak dengan jumlah 26 orang atau sebesar 27%. Selanjutnya, responden dari Universitas Muhammadiyah Palopo sebanyak 21 orang (22%), diikuti oleh Universitas Andi Djemma Palopo dan Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo yang masing-masing 18 responden (19%). Sementara itu, responden paling sedikit berasal dari Universitas Mega Buana Palopo, yakni hanya sebanyak 12 orang atau sebesar 13%.

c. Jabatan

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa	50	53%
Dosen	23	24%
Staf Administrasi	22	23%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai mahasiswa, yakni sebanyak 50 orang atau sekitar 53% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang berprofesi sebagai dosen sebanyak 23 orang (24%), serta staf administrasi sebanyak 22 orang

(23%). Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan mahasiswa sebagai responden utama. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh ketersediaan mahasiswa yang lebih mudah dijangkau, atau relevansi penelitian yang lebih dekat dengan peran mahasiswa.

d. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S1	72	76%
S2	19	20%
S3	4	4%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 72 orang atau sekitar 76%. Sedangkan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 19 orang (20%), dan yang berpendidikan S3 hanya 4 orang (4%). Distribusi ini memperlihatkan bahwa responden yang dilibatkan dalam penelitian ini umumnya berlatar belakang sarjana strata satu. Hal ini wajar mengingat sebagian besar responden merupakan mahasiswa dan tenaga kependidikan yang memang mayoritas berpendidikan S1. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 sebanyak 72 orang (75,8%).

e. Lama Bekerja

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Lama Kerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	37	39%
1–3 Tahun	24	25%
3–5 Tahun	17	18%
> 5 Tahun	17	18%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 37 orang atau sekitar 39%. Kemudian, sebanyak 24 orang (25%) memiliki masa kerja antara 1–3 tahun, sedangkan responden yang memiliki masa kerja 3–5 tahun maupun lebih dari 5 tahun masing-masing berjumlah 17 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki masa kerja relatif singkat, yang bisa saja terkait dengan status mahasiswa atau tenaga administrasi baru, sehingga bisa memengaruhi cara pandang atau pengalaman mereka terhadap topik penelitian.

2. *Entrepreneurial Leadership* Pimpinan Perguruan Tinggi di Kampus Swasta

Kota Palopo

a. *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Andi Djemma Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS, diperoleh ringkasan statistik data *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Andi Djemma Palopo. Hasil analisis ini

mencakup ukuran pemusatan data, penyebaran, serta karakteristik distribusinya yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Universitas Andi Djemma

<i>TOTAL (%)</i>	
Mean	82,0679012
Standard Error	2,55094369
Median	79,4444444
Mode	100
Standard Deviation	10,8227375
Skewness	0,32080374
Range	36,6666667
Minimum	63,3333333
Maximum	100
Sum	1477,22222
Count	16
Confidence Level(95.0%)	5,38202074

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) skor *Entrepreneurial Leadership* adalah 82,07, dengan standar deviasi sebesar 10,82, yang menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup besar antarresponden. Nilai median sebesar 79,44 berada sedikit di bawah rata-rata, sementara modus (nilai yang paling sering muncul) adalah 100, menunjukkan bahwa ada responden yang menilai sangat tinggi dan lebih dari satu kali muncul. Nilai skewness sebesar 0,32 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit condong ke kanan (positif skew), yang mengindikasikan bahwa sebagian responden memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata. Hal ini menarik distribusi data ke arah nilai yang lebih tinggi.

Distribusi ini juga dicirikan oleh range sebesar 36,67, dengan skor minimum 63,33 dan maksimum 100,00, menunjukkan bahwa rentang persebaran nilai cukup luas. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan UNANDA sangat beragam. Dengan jumlah responden sebanyak 18 orang dan confidence level 95% sebesar $\pm 5,38$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata skor sebenarnya berada pada kisaran 76,69 hingga 87,45. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum persepsi terhadap kepemimpinan kewirausahaan di Universitas Andi Djemma Palopo berada pada kategori cukup baik hingga tinggi, namun tetap menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kepemimpinan yang lebih merata.

2) Tabel distribusi frekuensi

Memahami persepsi responden terhadap tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada pimpinan perguruan tinggi, dilakukan analisis distribusi frekuensi berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner penelitian. Distribusi ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana responden menilai kemampuan *Entrepreneurial Leadership* dari pimpinan kampus dalam mendorong inovasi, pengambilan risiko yang terukur, dan penciptaan nilai organisasi. Hasil distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Universitas Andi Djemma

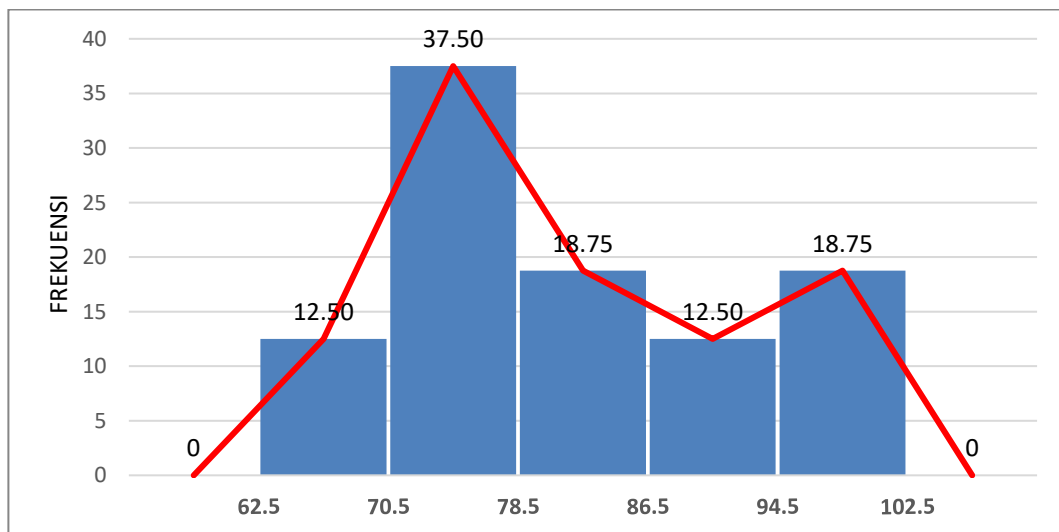
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
63 - 70	2	12,50	12,50
71 - 78	6	37,50	50,00
79 - 86	3	18,75	68,75
87 - 94	2	12,50	81,25
95 - 102	3	18,75	100,00
Total	16	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada interval 71–78 dengan persentase sebesar 37,50%. Interval berikutnya yang cukup menonjol adalah 79–86 dan 95–102, masing-masing memperoleh persentase 18,75%. Sementara itu, interval 63–70 dan 87–94 memiliki persentase yang sama, yakni sebesar 12,50%, yang merupakan frekuensi terendah dalam distribusi ini.

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan persebaran yang cukup merata ke arah skor menengah hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, *Entrepreneurial Leadership* pimpinan perguruan tinggi swasta yang diteliti telah berada pada tingkat yang cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas *Leadership*, khususnya dalam mendorong pencapaian pada kategori skor yang lebih tinggi agar dapat mencapai tingkat optimal secara keseluruhan.

3) Histogram

Histogram *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Andi Djemma Palopo dibuat berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, yang menggambarkan penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* responden dalam masing-masing interval kelas. Histogram ini membantu memvisualisasikan bagaimana skor *Entrepreneurial Leadership* tersebar, apakah condong ke skor rendah, sedang, atau tinggi, dapat dilihat dari histogramnya berikutnya:



Gambar 4 1 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Andi Djemma

Berdasarkan histogram di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada interval 128 – 141, yakni sebesar 27,78%. Disusul oleh dua interval lainnya yaitu 142 – 155 dan 170 – 183 yang masing-masing memperoleh frekuensi relatif 22,22%, menunjukkan adanya konsentrasi persepsi pada kategori menengah hingga tinggi. Pada interval 114 – 127, tercatat frekuensi relatif sebesar 16,67%, yang menggambarkan adanya sebagian responden yang memberikan skor lebih rendah terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus. Sementara itu, interval 156 – 169 memiliki frekuensi terendah yaitu hanya 11,11%.

4) Tabel Kategori

Skor *Entrepreneurial Leadership* dikategorikan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi kategori dapat dilihat pada Tabel berikut:

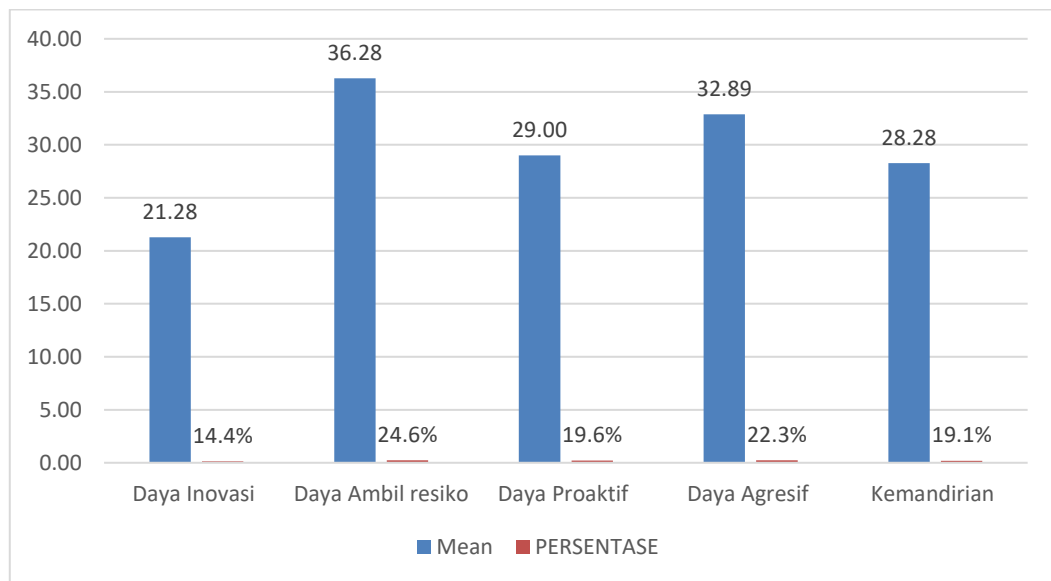
Tabel 4. 7 Kategori Universitas Andi Djemma

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 71$)	3	18,75%	Rendah
($71 \leq X < 92$)	10	62,50%	Sedang
($92 \leq X$)	3	18,75%	Tinggi
Total	16	100%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 61,11%, berada pada kategori sedang. Sementara itu, sisanya tersebar pada kategori rendah sebesar 16,67% dan kategori tinggi sebesar 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Entrepreneurial Leadership* responden berada pada kategori sedang.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *entrepreneurial leadership*

Penelitian ini juga menghitung rata-rata setiap indikator *Entrepreneurial Leadership* yang diukur. Grafik batang ditampilkan untuk menunjukkan nilai rata-rata masing-masing indikator pada responden di Universitas Andi Djemma Palopo, sehingga dapat diketahui indikator mana yang memiliki skor tertinggi maupun terendah, dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 4 2 Grafik rata-rata masing-masing indikator

Universitas Andi Djemma

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa indikator daya ambil risiko memiliki rata-rata tertinggi, yakni 36,28 dengan persentase kontribusi sebesar 24,6%. Kemudian diikuti oleh indikator daya agresif dengan rata-rata 32,89 dan persentase 22,3%, serta daya proaktif sebesar 29,00 dengan kontribusi 19,6%. Indikator kemandirian mencatat rata-rata 28,28 dengan kontribusi 19,1%, sementara indikator daya inovasi masih paling rendah dengan rata-rata 21,28 dan persentase hanya 14,4%.

Gambaran ini menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Andi Djemma Palopo lebih kuat pada aspek pengambilan risiko dan agresivitas, sedangkan inovasi masih relatif lemah sehingga dapat menjadi fokus pembinaan ke depan untuk memperkuat profil *Entrepreneurial Leadership* secara menyeluruh.

b. Entrepreneurial Leadership di Universitas Cokroaminoto Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Cokroaminoto Palopo. Pengolahan data ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS, sehingga diperoleh ukuran pemusatan, penyebaran, dan bentuk distribusi data yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Universitas Cokroaminoto

<i>TOTAL (%)</i>	
Mean	78,58974359
Standard Error	2,153913986
Median	79,44444444
Mode	80
Standard Deviation	10,98284945
Sample Variance	120,622982
Kurtosis	-0,369833695
Skewness	-0,008855451
Range	40,55555556
Minimum	59,44444444
Maximum	100
Sum	2043,333333
Count	26
Confidence Level(95.0%)	4,436068894

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh ringkasan hasil analisis deskriptif *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai berikut. Nilai rata-rata (mean) sebesar 78,59, dengan standar deviasi sebesar 10,98, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam penilaian antarresponden. Nilai median sebesar 79,44 dan modus sebesar 80 menunjukkan bahwa sebaran data cukup merata dan cenderung berpusat pada nilai sedang hingga tinggi. Nilai skewness sebesar -0,009, yang mendekati nol,

mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat hampir simetris atau mendekati distribusi normal.

Sementara itu, nilai kurtosis sebesar -0,37 menunjukkan bahwa distribusi data bersifat platikurtik, yakni puncak distribusinya lebih datar dibandingkan distribusi normal, menandakan tidak adanya konsentrasi nilai ekstrem yang dominan. Rentang skor (range) sebesar 40,56, dengan skor minimum sebesar 59,44 dan maksimum sebesar 100, menunjukkan bahwa persebaran skor *Entrepreneurial Leadership* cukup luas di antara responden.

Jumlah responden sebanyak 26 orang, dan confidence level 95% sebesar $\pm 4,44$, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *Entrepreneurial Leadership* responden secara umum berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap praktik kepemimpinan berbasis kewirausahaan di Universitas Cokroaminoto Palopo cenderung positif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dan pemerataan persepsi agar mencapai hasil yang lebih optimal.

2) Tabel distribusi frekuensi

Untuk melihat bagaimana penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* lebih detail, data diuraikan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Universitas Cokroaminoto

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
59 - 66	4	15,38	15,38
67 - 74	3	11,54	26,92
75 - 82	10	38,46	65,38
83 - 90	5	19,23	84,62
91 - 98	3	11,54	96,15
99 - 106	1	3,85	100,00
Total	26	100	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap *Entrepreneurial Leadership* pada interval 75–82, dengan frekuensi relatif sebesar 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden paling banyak berada pada kategori menengah-atas. Disusul oleh interval 83–90 dengan frekuensi relatif 19,23%, yang menunjukkan bahwa cukup banyak responden juga memberikan penilaian pada kategori yang relatif tinggi.

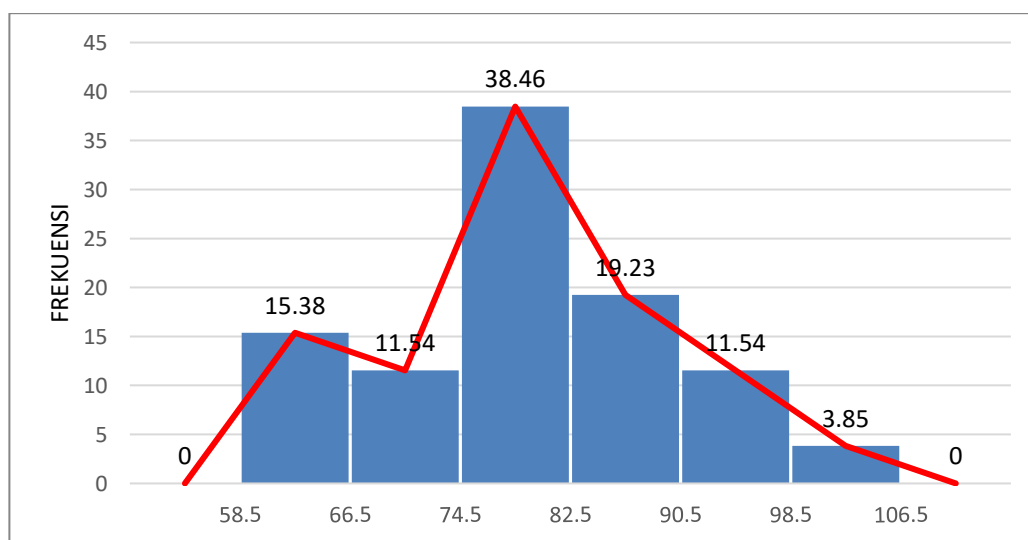
Selanjutnya, dua interval lain yakni 59–66 dan 67–74 masing-masing mencatat frekuensi relatif sebesar 15,38% dan 11,54%, menandakan adanya sebaran penilaian pada kategori menengah ke bawah. Sementara itu, pada interval 91–98 terdapat 11,54% responden, dan interval tertinggi 99–106 hanya diisi oleh 3,85% responden, menunjukkan sedikitnya penilaian yang sangat tinggi.

Pola distribusi ini memperlihatkan konsentrasi penilaian pada kategori sedang hingga menengah-atas, meskipun masih terdapat responden dengan penilaian pada kategori yang lebih rendah maupun lebih tinggi. Temuan ini menjadi indikasi bahwa secara umum *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Cokroaminoto Palopo sudah berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih

terdapat ruang untuk perbaikan dan penguatan agar distribusi penilaian lebih merata pada kategori yang lebih tinggi.

3) Histogram

Memperjelas pola penyebaran data, distribusi frekuensi *Entrepreneurial Leadership* pada Universitas Cokroaminoto Palopo divisualisasikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 4 3 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Cokroaminoto

Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa responden paling banyak memberikan penilaian pada interval 75–82 sebesar 38,46%, mengindikasikan dominasi pada kategori menengah-tinggi. Interval 83–90 menempati posisi berikutnya dengan 19,23%, diikuti oleh 59–66 (15,38%), serta 67–74 dan 91–98 masing-masing sebesar 11,54%. Adapun interval 99–106, sebagai skor tertinggi dalam pengukuran ini, hanya memperoleh 3,85%, menunjukkan bahwa penilaian sangat tinggi masih relatif jarang. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Cokroaminoto Palopo cenderung berada pada kategori sedang hingga cukup tinggi.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang perbaikan dan peningkatan kualitas kepemimpinan agar lebih banyak pimpinan yang berada pada level skor yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kemampuan institusi dalam menghadapi dinamika perubahan dan tantangan global.

4) Tabel Kategori

Memberikan interpretasi yang lebih mudah terhadap data, skor *Entrepreneurial Leadership* kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

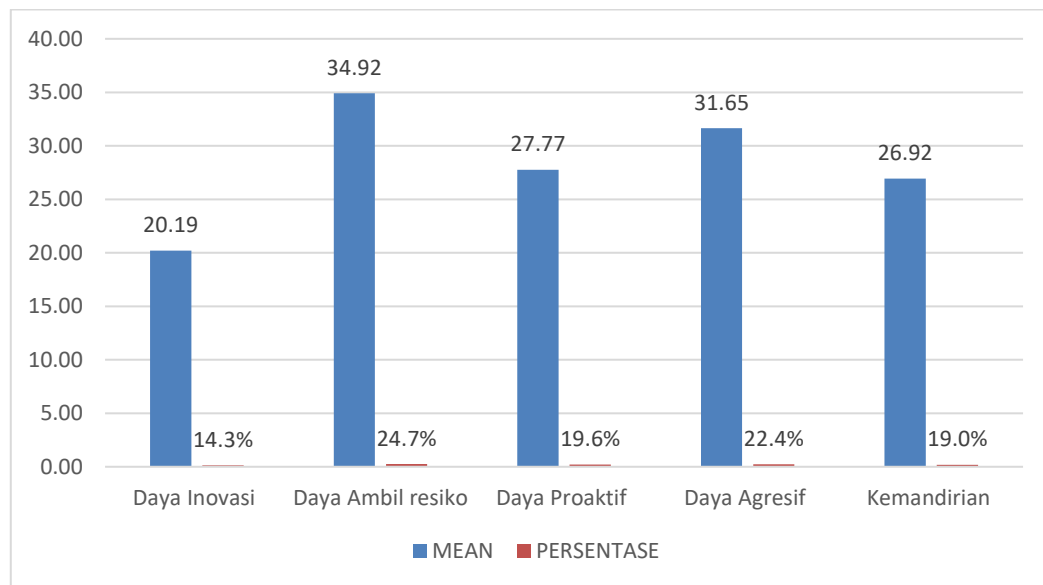
Tabel 4. 10 Kategori Universitas Cokroaminoto Palopo

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 67$)	5	19,23%	Rendah
($67 \leq X < 89$)	17	65,38%	Sedang
($89 \leq X$)	4	15,38%	Tinggi
Total	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 17 orang (65,38%), sedangkan responden pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (15,38%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (19,23%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Cokroaminoto Palopo pada umumnya berada pada kategori sedang.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership*

Mengetahui lebih jauh indikator mana yang memiliki kontribusi paling tinggi dan rendah terhadap *Entrepreneurial Leadership*, maka disajikan grafik rata-rata masing-masing indikator.



Gambar 4 4 Grafik rata-rata masing-masing indikator

Universitas Cokroaminoto

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa indikator daya ambil risiko memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 34,92 dengan persentase kontribusi sebesar 24,7%. Disusul oleh daya agresif dengan rata-rata 31,65 dan persentase 22,4%, serta daya proaktif dengan rata-rata 27,77 dan kontribusi 19,6%. Indikator kemandirian menunjukkan rata-rata 26,92 dengan persentase 19,0%, sedangkan indikator daya inovasi memiliki skor paling rendah dengan rata-rata 20,19 dan kontribusi hanya 14,3%. Pola ini menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Cokroaminoto Palopo lebih menonjol pada aspek keberanian mengambil risiko dan agresivitas dalam menghadapi tantangan, sementara aspek inovasi relatif masih rendah dan dapat menjadi perhatian pengembangan lebih lanjut.

c. *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, dengan melihat ukuran pemusatan, penyebaran, serta bentuk distribusi data. Hasil pengolahan data menggunakan Excel dan SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Universitas Kurnia Jaya Persada

	<i>TOTAL (%)</i>
Mean	82,65432099
Standard Error	1,925839802
Median	82,22222222
Mode	88,33333333
Standard Deviation	8,170646302
Sample Variance	66,75946099
Kurtosis	1,305814186
Skewness	-0,40278745
Range	35,55555556
Minimum	62,22222222
Maximum	97,77777778
Sum	1487,777778
Count	18
Confidence Level(95.0%)	4,063166815

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo adalah sebesar 82,65, dengan standar deviasi sebesar 8,17, yang menunjukkan tingkat variasi skor yang tergolong moderat antarresponden. Nilai median sebesar 82,22 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki skor di bawah angka tersebut, sementara modus (nilai yang paling sering muncul) adalah

88,33, yang mengindikasikan adanya kecenderungan skor yang relatif tinggi dalam persepsi responden.

Nilai skewness sebesar -0,40 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit condong ke kiri (*negatively skewed*), yang berarti lebih banyak responden yang memberikan skor tinggi dibandingkan skor rendah. Di sisi lain, nilai kurtosis sebesar 1,31 mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung memiliki puncak yang lebih tajam (*leptokurtik*) dibanding distribusi normal, atau terdapat konsentrasi nilai di sekitar rata-rata. Range sebesar 35,56, dengan skor minimum sebesar 62,22 dan maksimum sebesar 97,78, menunjukkan bahwa persebaran skor cukup luas di antara responden. Total skor yang terkumpul dari 18 responden adalah, dan pada tingkat kepercayaan 95%, nilai rata-rata diperkirakan berada pada rentang 78,59 hingga 86,71.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan institusi tergolong cukup tinggi, dengan kecenderungan responden memberikan penilaian positif yang relatif konsisten, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam peningkatan persepsi secara lebih merata.

2) Tabel distribusi frekuensi

Melihat lebih lanjut bagaimana penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, data diuraikan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 12 *Distribusi Frekuensi Kurnia Jaya Persada*

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
62 - 69	1	5,56	5,56
70 - 77	2	11,11	16,67
78 - 85	9	50,00	66,67
86 - 93	4	22,22	88,89
94 - 101	2	11,11	100,00
Total	18	100	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap *Entrepreneurial Leadership* pada interval 78–85, dengan frekuensi relatif sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap kepemimpinan kewirausahaan di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo paling banyak berada pada kategori menengah ke atas.

Selanjutnya, pada interval 86–93, terdapat 22,22% responden, yang mengindikasikan penilaian pada kategori yang lebih tinggi namun masih dalam rentang menengah-atas. Sementara itu, dua interval lainnya 70–77 dan 94–101 masing-masing menyumbang 11,11%, menandakan persebaran nilai yang relatif seimbang baik pada kategori menengah ke bawah maupun tinggi. Adapun pada interval terendah, yaitu 62–69, hanya tercatat 5,56% responden, yang menunjukkan sedikit persepsi responden terhadap kepemimpinan yang dinilai rendah.

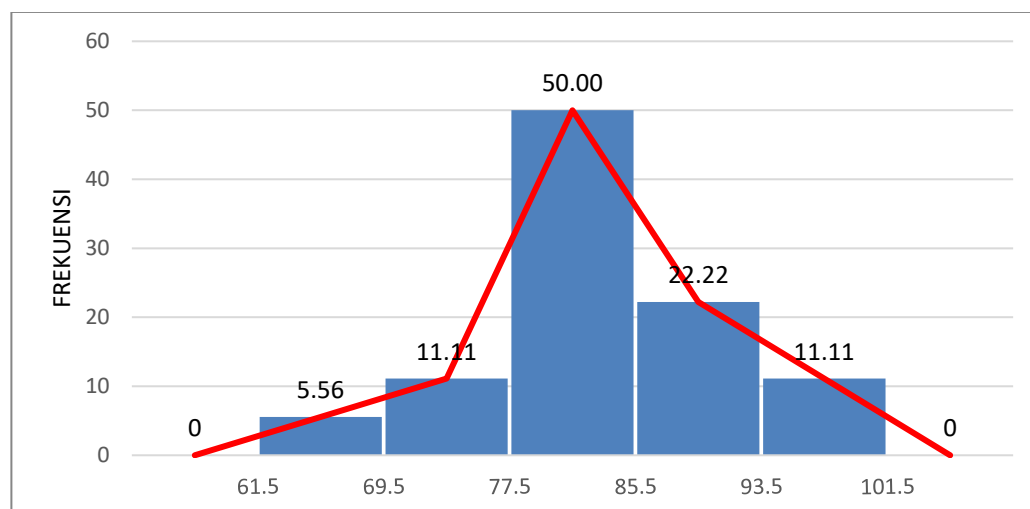
Pola distribusi ini secara umum memperlihatkan bahwa sebagian besar persepsi terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus telah berada pada kategori menengah hingga tinggi, dengan kecenderungan sebaran yang mengarah pada skor yang lebih tinggi. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa kualitas

kepemimpinan kewirausahaan di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo telah cukup baik dan mendapatkan pengakuan dari sivitas akademika.

Meski demikian, masih diperlukan strategi penguatan lebih lanjut, khususnya untuk mendorong proporsi penilaian pada interval tertinggi agar meningkat secara signifikan. Dengan demikian, diharapkan kualitas *Entrepreneurial Leadership* dapat mencapai level optimal dan semakin mampu mendukung transformasi institusi secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan kebutuhan dunia pendidikan tinggi.

3) Histogram

Mempermudah pemahaman terhadap pola penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership*, data distribusi frekuensi pada Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4 5 Histogram Distribusi Frekuensi

Universitas Kurnia Jaya Persada

Berdasarkan histogram di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada interval 78–85, yaitu sebesar 50,00%, yang

menunjukkan dominasi persepsi pada kategori menengah ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sivitas akademika menilai *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus berada dalam kategori yang cukup baik. Selanjutnya, interval 86–93 menempati urutan kedua dengan 22,22%, yang mengindikasikan penilaian pada kategori yang lebih tinggi namun masih dalam kisaran menengah. Disusul oleh dua interval lainnya, yakni 70–77 dan 94–101, masing-masing sebesar 11,11%, menunjukkan persebaran skor baik ke arah yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari kategori menengah.

Sementara itu, interval terendah, yaitu 62–69, hanya mencatat 5,56%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang menilai *Leadership* pada tingkat yang lebih rendah. Pola distribusi yang tergambar dalam histogram ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo cenderung berada pada kategori menengah hingga tinggi, dengan konsentrasi terbesar pada kategori menengah atas. Hal ini merupakan indikasi positif atas penerapan nilai-nilai *Entrepreneurial Leadership* di lingkungan kampus.

Namun demikian, untuk mencapai kualitas *Leadership* yang lebih merata dan optimal, diperlukan strategi berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai *Entrepreneurial* dalam *Leadership* institusi, sehingga ke depannya distribusi dapat lebih terkonsentrasi pada kategori skor tertinggi, sebagai cerminan mutu *Leadership* yang unggul dan adaptif terhadap tantangan perubahan.

4) Tabel Kategori

Memudahkan interpretasi lebih lanjut, skor *Entrepreneurial Leadership* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Hasil kategorisasi ditampilkan pada tabel berikut.

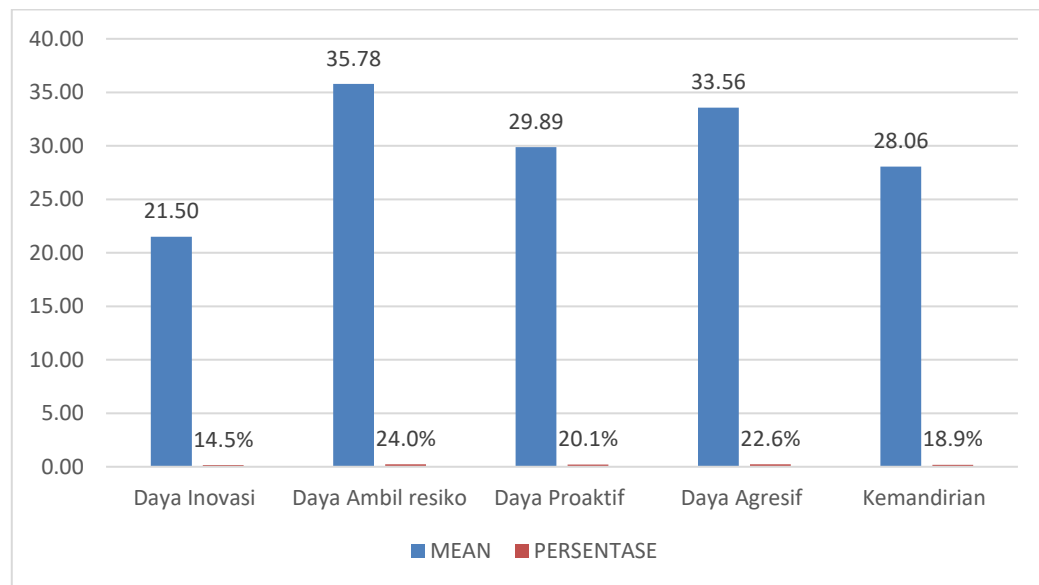
Tabel 4. 13 Katagori Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 74$)	1	5,56%	Rendah
($74 \leq X < 90$)	14	77,78%	Sedang
($90 \leq X$)	3	16,67%	Tinggi
Total	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 14 orang (77,78%), sedangkan responden pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (16,67%), dan hanya 1 orang (5,56%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo umumnya berada pada kategori sedang.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership*

Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership* disajikan untuk melihat kontribusi relatif tiap indikator terhadap keseluruhan skor.



Gambar 4 6 Grafik rata-rata masing-masing indikator

Universitas Kurnia Jaya Persada

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa indikator daya ambil risiko memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu sebesar 35,78 dengan persentase kontribusi mencapai 24,0%. Selanjutnya diikuti oleh indikator daya agresif dengan rata-rata 33,56 serta kontribusi 22,6%, kemudian daya proaktif dengan rata-rata 29,89 dan persentase 20,1%. Adapun indikator kemandirian memiliki rata-rata skor 28,06 dengan kontribusi relatif 18,9%, sedangkan indikator daya inovasi tercatat paling rendah dengan rata-rata 21,50 dan persentase hanya 14,5%.

Pola ini memperlihatkan bahwa pimpinan di Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo cenderung lebih menonjol dalam aspek keberanian mengambil risiko dan sikap agresif dalam menghadapi tantangan, sementara dimensi inovasi masih memerlukan perhatian lebih agar dapat meningkatkan keseimbangan profil *Entrepreneurial Leadership* secara menyeluruh.

d. *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Mega Buana Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada responden di Universitas Mega Buana Palopo bertujuan untuk menggambarkan distribusi skor *Entrepreneurial Leadership* berdasarkan ukuran pemusatan, penyebaran, dan bentuk distribusi data. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Universitas Mega Buana

	<i>TOTAL (%)</i>
Mean	81,75925926
Standard Error	1,184119365
Median	80,55555556
Mode	80
Standard Deviation	4,101909805
Sample Variance	16,82566405
Kurtosis	0,156381858
Skewness	0,784382555
Range	14,44444444
Minimum	75,55555556
Maximum	90
Sum	981,1111111
Count	12
Confidence Level(95.0%)	2,60622915

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) skor *Entrepreneurial Leadership* adalah sebesar 81,76, dengan standar deviasi sebesar 4,10, menunjukkan bahwa variasi antarresponden relatif rendah atau skor berada dalam rentang yang cukup sempit. Nilai median sebesar 80,56 dan modus sebesar 80 juga mendekati rata-rata, mengindikasikan bahwa data terdistribusi cukup seimbang. Skewness sebesar 0,78 menunjukkan bahwa distribusi data condong ke

kanan (positif skew), menandakan adanya responden yang memberikan penilaian lebih tinggi dari mayoritas.

Nilai kurtosis sebesar 0,16 menunjukkan bahwa distribusi memiliki puncak yang sedikit lebih mencuat dibandingkan distribusi normal. Dengan rentang skor sebesar 14,44, yakni skor minimum 75,56 dan maksimum 90, maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data relatif sempit dan terpusat pada kategori menengah. Jumlah responden sebanyak 12 orang, dan dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai rata-rata diperkirakan berada dalam rentang 79,15 hingga 84,37.

2) Tabel distribusi frekuensi

Mengetahui penyebaran skor secara lebih detail, data *Entrepreneurial Leadership* disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Mega Buana

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
76 - 79	3	25,00	25,00
80 - 83	6	50,00	75,00
84 - 87	1	8,33	83,33
88 - 91	2	16,67	100,00
92 - 95	0	0,00	100,00
Total	12	100	

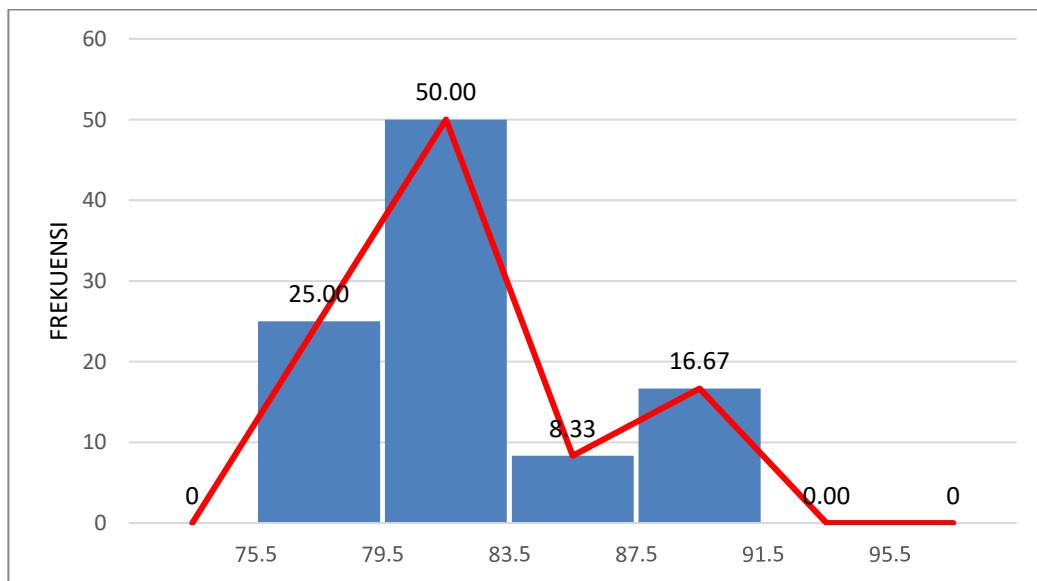
Berdasarkan tabel distribusi di atas, tampak bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada interval 80–83, dengan frekuensi relatif sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian paling dominan berada pada kategori menengah. Disusul oleh interval 76–79 sebesar 25,00%, yang juga masih dalam kategori menengah namun lebih rendah.

Selanjutnya, pada interval 88–91, terdapat 16,67% responden yang menilai pada kategori tinggi, sementara hanya 8,33% responden yang memberikan penilaian pada interval 84–87. Pada interval tertinggi, yaitu 92–95, tidak terdapat responden sama sekali (0,00%), yang menandakan tidak adanya persepsi terhadap kepemimpinan pada kategori sangat tinggi.

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika Universitas Mega Buana Palopo terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus terkonsentrasi pada kategori menengah, dengan sedikit responden yang memberikan penilaian pada kategori tinggi. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun persepsi sudah cukup baik, masih diperlukan upaya peningkatan kepemimpinan berbasis kewirausahaan agar persepsi dapat terus bergerak ke arah kategori skor yang lebih tinggi.

3) Histogram (berdasarkan tabel distribusi frekuensi)

Penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Mega Buana Palopo, data distribusi frekuensi divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4 7 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Mega Buana

Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada interval 80–83 dengan frekuensi relatif sebesar 50,00%, menunjukkan konsentrasi terbesar berada pada kategori menengah. Disusul oleh interval 76–79 sebesar 25,00%, kemudian 88–91 sebesar 16,67%, serta 84–87 sebesar 8,33%. Sementara itu, pada interval 92–95 tidak terdapat responden sama sekali (0,00%). Pola ini memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Mega Buana Palopo masih terpusat pada kategori menengah, dengan relatif sedikit yang menilai pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya peluang bagi pihak kampus untuk mendorong peningkatan aspek-aspek *Entrepreneurial Leadership* agar distribusi penilaian dapat lebih merata ke interval yang lebih tinggi, sehingga kualitas kepemimpinan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung kemajuan institusi.

4) Tabel Kategori

Interpretasi data secara praktis skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Mega Buana Palopo dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki responden. Hasil pengelompokan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Katagori Universitas Mega Buana Palopo

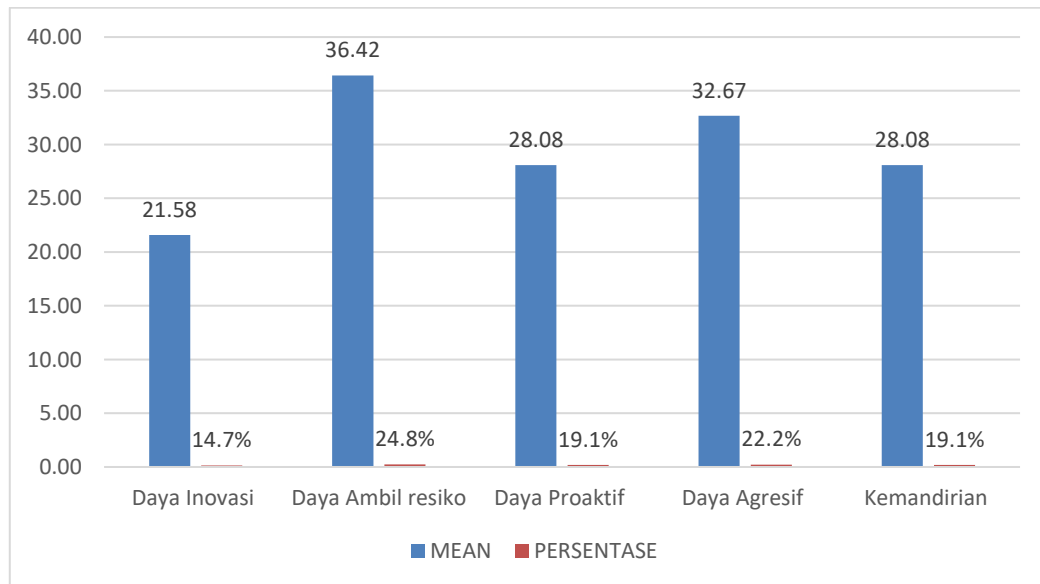
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 77$)	1	8,33%	Rendah
($77 \leq X < 85$)	8	66,67%	Sedang
($85 \leq X$)	3	25,00%	Tinggi
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 8 orang (66,67%), yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada sivitas akademik di Universitas Mega Buana Palopo berada pada level menengah. Sementara itu, terdapat 3 orang (25,00%) yang berada pada kategori tinggi, menunjukkan adanya sekelompok responden dengan tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang sudah baik. Hanya 1 orang (8,33%) yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa proporsi responden dengan *Entrepreneurial Leadership* rendah relatif kecil.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership*

Gambaran visual yang lebih jelas mengenai pola penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Mega Buana Palopo,

data distribusi frekuensi yang telah disusun sebelumnya divisualisasikan dalam bentuk Grafik berikut.



Gambar 4 8 Grafik rata-rata masing-masing indikator

Universitas Mega Buana

Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa indikator daya ambil risiko memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 36,42 dengan persentase kontribusi sebesar 24,8% dari keseluruhan komponen Entrepreneurial Leadership. Disusul oleh daya agresif dengan rata-rata 32,67 dan persentase 22,2%, serta daya proaktif dan kemandirian yang sama-sama memiliki rata-rata 28,08 dengan persentase masing-masing 19,1%. Sementara itu, indikator daya inovasi menunjukkan rata-rata skor terendah, yaitu 21,58, dengan persentase hanya 14,7%. Pola ini menunjukkan bahwa secara umum pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo lebih dominan pada aspek keberanian mengambil risiko dan agresivitas dalam menghadapi tantangan, dibandingkan pada aspek inovasi yang masih relatif rendah kontribusinya.

e. *Entrepreneurial Leadership* di Universitas Muhamadiyah Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan bantuan program Excel/SPSS, diperoleh ringkasan statistik data *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif
Universitas Muhammadiyah

<i>TOTAL (%)</i>	
Mean	82,6984
Standard Error	2,33676
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	10,7084
Sample Variance	114,669
Kurtosis	-0,3004
Skewness	0,01714
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	1736,67
Count	21
Confidence Level(95.0%)	4,87439

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) skor *Entrepreneurial Leadership* sebesar 82,70 dengan standar deviasi 10,71, yang menunjukkan adanya variasi skor yang cukup tinggi antar responden. Nilai median dan modus sama-sama berada pada angka 80,00, mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai terkonsentrasi di sekitar titik tengah distribusi.

Nilai skewness sebesar 0,02 yang mendekati nol memperlihatkan bahwa distribusi data hampir simetris atau mendekati distribusi normal. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar -0,30 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih datar dibanding distribusi normal (platykurtic). Rentang skor sebesar 40,00, dengan nilai minimum 60,00 dan maksimum 100,00, menunjukkan bahwa persebaran skor *Entrepreneurial Leadership* responden cukup luas namun tetap terkonsentrasi dalam rentang umum.

2) Tabel distribusi frekuensi

Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan untuk menunjukkan penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* secara lebih rinci. Data dikelompokkan ke dalam beberapa interval kelas sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Universitas Muhammadiyah

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60 - 67	1	4,76	4,76
68 - 75	3	14,29	19,05
76 - 83	9	42,86	61,90
84 - 91	2	9,52	71,43
92 - 99	3	14,29	85,71
100 -107	3	14,29	100,00
Total	12	100	

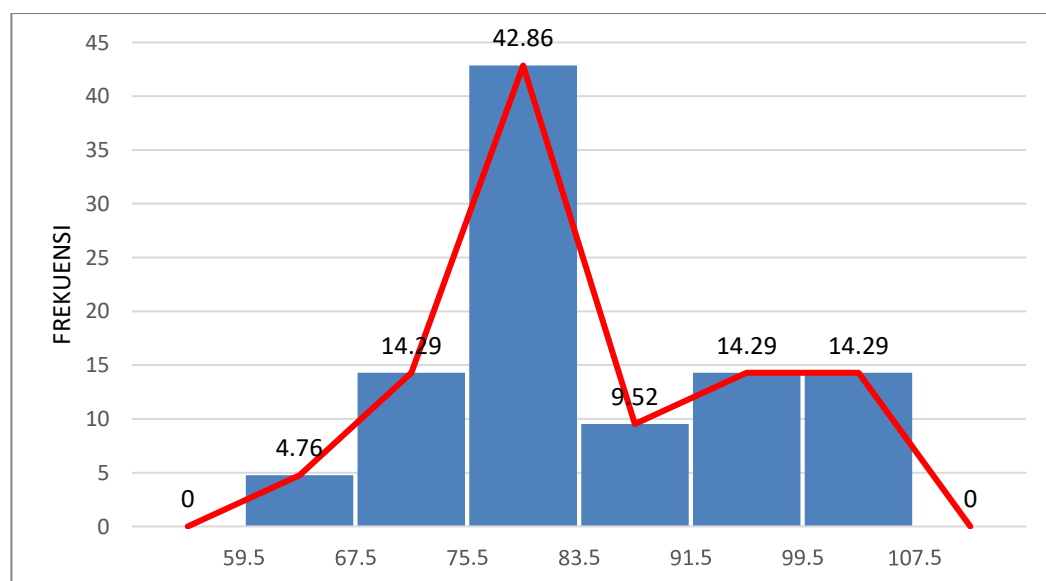
Berdasarkan tabel distribusi di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada interval 76–83, yaitu sebesar 42,86%, yang menunjukkan dominasi persepsi pada kategori menengah. Selanjutnya, interval 68–75, 92–99, dan 100–107 masing-masing memperoleh 14,29%, menggambarkan adanya sebaran penilaian baik ke arah bawah maupun atas dari kategori menengah.

Adapun pada interval 84–91 tercatat 9,52% responden, dan interval terendah yaitu 60–67 hanya mencatat 4,76%, menandakan relatif sedikit responden yang menilai kepemimpinan pada kategori sangat rendah.

Pola distribusi ini menggambarkan bahwa *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Muhammadiyah Palopo dipersepsikan paling kuat pada kategori menengah, dengan persebaran yang relatif merata ke arah kategori lebih tinggi. Hal ini menjadi indikasi bahwa kualitas *Entrepreneurial Leadership* sudah cukup baik, namun masih memerlukan penguatan khususnya untuk mendorong lebih banyak persepsi pada kategori atas, agar mencapai profil *Entrepreneurial Leadership* yang optimal.

3) Histogram

Gambaran visual yang lebih jelas tentang penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Muhammadiyah Palopo, data distribusi frekuensi divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti berikut.



Gambar 4 9 Histogram Distribusi Frekuensi Universitas Muhammadiyah

Berdasarkan histogram di atas, tampak bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian *Entrepreneurial Leadership* pada interval 76–83, dengan frekuensi relatif sebesar 42,86%. Ini menunjukkan bahwa persepsi paling dominan berada pada kategori menengah. Selanjutnya, interval 68–75, 92–99, dan 100–107 masing-masing mencatat 14,29%, disusul oleh 84–91 sebesar 9,52%, dan interval terendah 60–67 hanya mencapai 4,76%. Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Muhammadiyah Palopo dinilai cukup baik, dengan konsentrasi tertinggi pada kategori menengah. Namun demikian, masih terlihat adanya ruang perbaikan untuk mendorong persepsi responden agar bergeser ke kategori lebih tinggi. Hal ini menjadi perhatian penting untuk terus meningkatkan kompetensi dan karakter *Entrepreneurial* dalam kepemimpinan, sehingga kampus dapat semakin adaptif dan unggul dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi.

Berdasarkan histogram di atas, tampak bahwa mayoritas responden memberikan penilaian *Entrepreneurial Leadership* pimpinan kampus pada interval 134 – 146, dengan persentase frekuensi relatif sebesar 42,86%. Ini menunjukkan persepsi paling dominan berada pada kategori menengah. Disusul interval 160 – 172 dengan 19,05%, serta interval 121 – 133 dan 172 – 185 yang masing-masing mencapai 14,29%. Sementara pada interval 108 – 120 dan 147 – 159, masing-masing hanya terdapat 4,76% responden yang memberikan penilaian pada kategori sangat rendah maupun menengah-tinggi.

Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa *Entrepreneurial Leadership* pimpinan Universitas Muhammadiyah Palopo dinilai cukup baik, dengan

konsentrasi terbesar pada kategori menengah. Namun demikian, masih terlihat adanya ruang perbaikan agar lebih banyak persepsi responden bergeser ke kategori yang lebih tinggi. Hal ini menjadi perhatian penting untuk terus meningkatkan kompetensi *Entrepreneurial Leadership* dalam menghadapi tantangan persaingan dunia pendidikan tinggi.

4) Tabel Kategori

Pemahaman mengenai tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki responden diperjelas melalui pengelompokan skor ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Hasil dari pengelompokan tersebut disajikan pada tabel berikut.

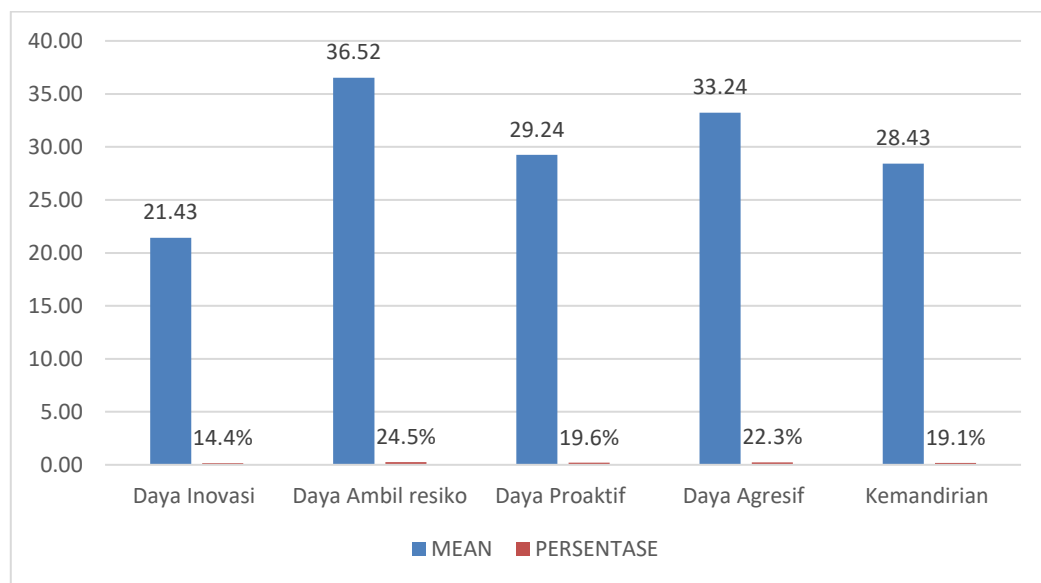
Tabel 4. 19 Universitas Muhammadiyah Palopo

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 71$)	3	15,00%	Rendah
($71 \leq X < 93$)	14	70,00%	Sedang
($93 \leq X$)	3	15,00%	Tinggi
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 14 orang (66,67%), yang menunjukkan bahwa tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada sivitas akademika di Universitas Muhammadiyah Palopo secara umum tergolong menengah. Sementara itu, terdapat 4 orang (19,05%) pada kategori tinggi, dan 3 orang (14,29%) pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden berada pada kategori sedang, terdapat pula proporsi responden yang memiliki *Entrepreneurial Leadership* pada level tinggi yang patut diapresiasi, serta sejumlah kecil responden yang masih berada pada kategori rendah yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership*

Gambaran lebih mendetail mengenai aspek-aspek *Entrepreneurial Leadership* pada responden di Universitas Muhammadiyah Palopo, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada masing-masing indikator. Visualisasi grafik berikut memperlihatkan rata-rata (mean) skor serta persentase kontribusi masing-masing indikator.



Gambar 4 10 Grafik rata-rata masing-masing indikator Universitas Muhammadiyah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah daya ambil risiko sebesar 36,52 dengan kontribusi persentase 24,5%, yang menunjukkan bahwa kemampuan sivitas akademika dalam mengambil risiko relatif sudah baik. Disusul oleh daya agresif dengan rata-rata 33,24 (22,3%), kemudian daya proaktif dengan 29,24 (19,6%), kemandirian dengan 28,43 (19,1%), serta yang terendah adalah daya inovasi dengan rata-rata 21,43 (14,4%). Hasil ini memberikan informasi penting bahwa meskipun dimensi daya ambil risiko dan daya agresif sudah relatif kuat, namun daya inovasi masih perlu mendapatkan perhatian khusus untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, program pengembangan

Entrepreneurial Leadership di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo dapat lebih difokuskan pada penguatan daya inovasi agar keseimbangan antar semua dimensi dapat tercapai secara optimal.

f. Entrepreneurial Leadership di Perguruan Tinggi Swasta Se-Kota Palopo

1) Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Gambaran umum mengenai tingkat *Entrepreneurial Leadership* pada seluruh responden di perguruan tinggi swasta se-Kota Palopo, dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan program Excel/SPSS. Hasil ringkasan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Deskriptif *Entrepreneurial Leadership*

	<i>TOTAL (%)</i>
Mean	81,32748538
Standard Error	0,998225193
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	9,729495671
Sample Variance	94,663086
Kurtosis	-0,034518391
Skewness	-0,037195046
Range	40,55555556
Minimum	59,44444444
Maximum	100
Sum	7726,111111
Count	95
Confidence Level(95.0%)	1,981999522

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) *Entrepreneurial Leadership* pada perguruan tinggi swasta se-Kota Palopo sebesar 81,33, dengan standar deviasi 9,73, yang menunjukkan tingkat variasi skor antar responden tergolong cukup tinggi. Nilai median dan modus sama-sama berada pada angka

80,00, mengindikasikan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut. Skewness sebesar -0,037 yang sangat mendekati nol menunjukkan bahwa distribusi data hampir simetris, atau mendekati distribusi normal. Demikian pula dengan nilai kurtosis sebesar -0,035 yang mendekati nol, mencerminkan bentuk puncak distribusi yang tidak jauh berbeda dari distribusi normal (mesokurtic). Rentang skor sebesar 40,56, dengan nilai minimum 59,44 dan maksimum 100,00, menunjukkan bahwa skor *Entrepreneurial Leadership* tersebar secara cukup luas dalam populasi responden.

2) Tabel distribusi frekuensi

Penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* dianalisis secara lebih rinci melalui pengelompokan data ke dalam beberapa interval kelas. Hasil distribusi frekuensi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi *Entrepreneurial Leadership*

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
59 - 64	7	7,37	7,37
65 - 70	5	5,26	12,63
71 - 76	10	10,53	23,16
77 - 82	34	35,79	58,95
83 - 88	16	16,84	75,79
89 - 94	12	12,63	88,42
95 - 100	11	11,58	100,00
101 -106	0	0,00	100,00
Total	95	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian *Entrepreneurial Leadership* pada interval 77–82 dengan frekuensi relatif sebesar 35,79%. Hal ini menunjukkan konsentrasi tertinggi berada pada kategori menengah. Disusul oleh interval 83–88 sebesar 16,84%,

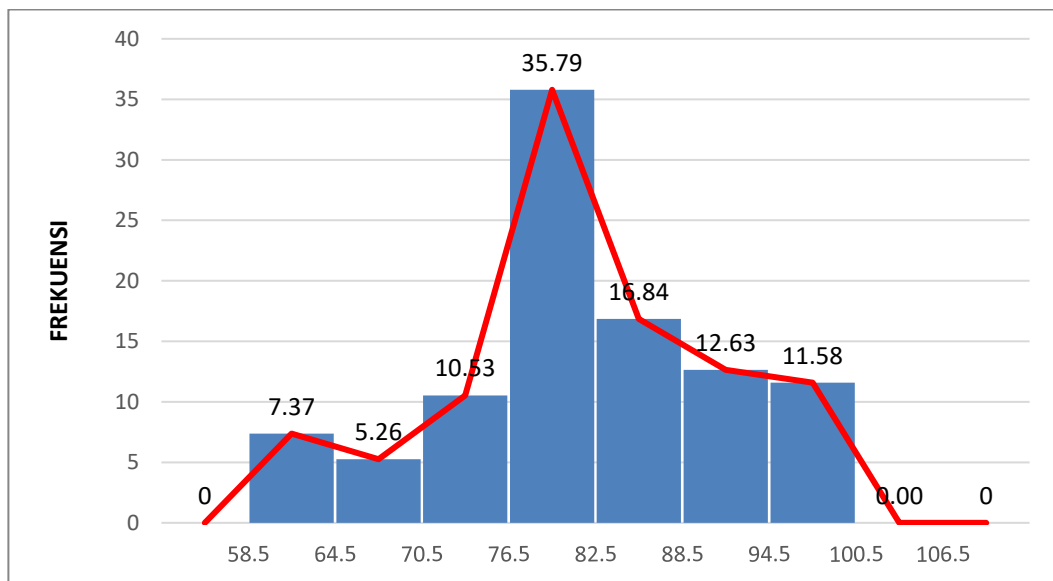
kemudian 89–94 sebesar 12,63%, serta 95–100 sebesar 11,58%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pada kategori menengah ke atas.

Sementara itu, interval 71–76 mencatat 10,53%, sedangkan dua interval terendah yakni 59–64 dan 65–70 masing-masing mencatat 7,37% dan 5,26%. Menariknya, pada interval tertinggi 101–106 tidak terdapat responden sama sekali, menunjukkan belum ada persepsi yang mencapai kategori sangat tinggi.

Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar persepsi sivitas akademika terhadap *Entrepreneurial Leadership* pimpinan perguruan tinggi swasta se-Kota Palopo berada pada tingkat cukup baik hingga baik, dengan konsentrasi tertinggi pada skor menengah. Meskipun demikian, masih terdapat sebaran responden pada kategori yang lebih rendah, yang menjadi perhatian penting untuk ditindaklanjuti. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas *Leadership* berbasis *Entrepreneurial* perlu terus dikembangkan untuk mendorong pergeseran persepsi ke arah skor yang lebih tinggi.

3) Histogram *Entrepreneurial Leadership*

Pola penyebaran skor *Entrepreneurial Leadership* pada responden di perguruan tinggi swasta se-Kota Palopo divisualisasikan dalam bentuk histogram berdasarkan distribusi frekuensi. Grafik ini menampilkan persentase frekuensi relatif pada setiap interval kelas skor.



Gambar 4 11 Histogram Distribusi Frekuensi *Entrepreneurial Leadership*

Berdasarkan histogram tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian *Entrepreneurial Leadership* pada interval 77–82, dengan persentase sebesar 35,79%. Ini menunjukkan puncak distribusi berada pada kategori menengah. Disusul oleh interval 83–88 (16,84%), kemudian 89–94 (12,63%), serta 95–100 (11,58%), yang mengindikasikan adanya sebaran penilaian pada kategori menengah ke atas. Sementara itu, interval 71–76 mencatat 10,53%, dan dua interval terendah yakni 59–64 dan 65–70 masing-masing mencatatkan persentase 7,37% dan 5,26%. Tidak adanya responden pada interval 101–106 (0,00%) menunjukkan bahwa belum ada persepsi yang mencapai kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, pola distribusi ini menunjukkan bahwa persepsi *Entrepreneurial Leadership* pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo masih terkonsentrasi pada kategori sedang hingga cukup tinggi, namun masih terbuka ruang untuk mendorong persepsi ke arah skor yang lebih optimal. Hal ini menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan yang inovatif dan

berjiwa kewirausahaan guna menghadapi dinamika dan tantangan dunia pendidikan tinggi.

4) Tabel Kategori

Skor *Entrepreneurial Leadership* dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi guna memudahkan interpretasi. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada tabel berikut.

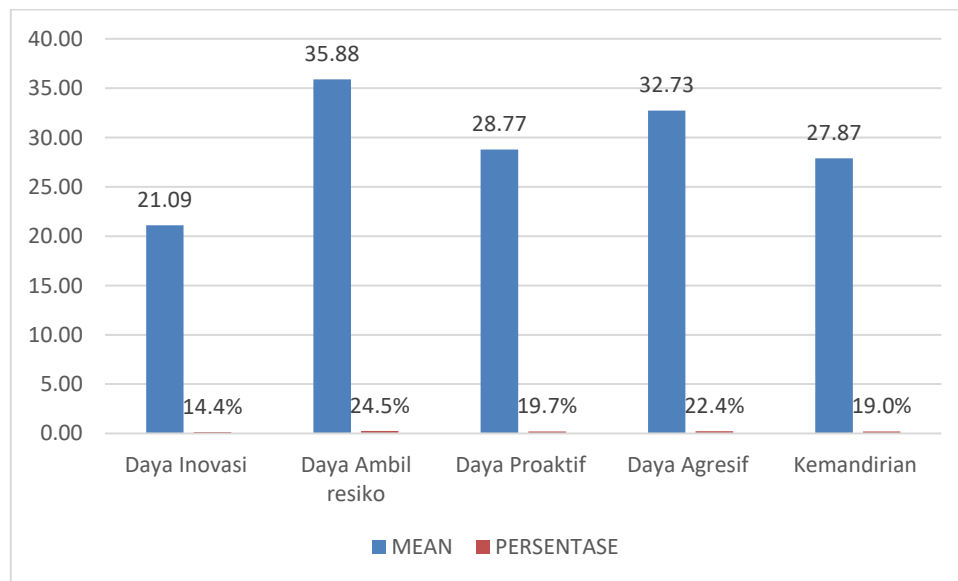
Tabel 4. 22 Katagori *Entrepreneurial Leadership*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
($X < 71$)	13	13,68%	Rendah
($71 \leq X < 91$)	65	68,42%	Sedang
($91 \leq X$)	17	17,89%	Tinggi
Total	95	100%	

Berdasarkan tabel kategori di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 65 orang (68,42%), yang mengindikasikan *Entrepreneurial Leadership* pada civitas akademika perguruan tinggi swasta di Kota Palopo secara umum berada pada tingkat menengah. Terdapat juga 17 orang (17,89%) yang berada pada kategori tinggi, sedangkan 13 orang (13,68%) masih berada pada kategori rendah. Informasi ini penting sebagai dasar bagi pihak kampus dalam melakukan program penguatan kepemimpinan berjiwa kewirausahaan agar proporsi kategori tinggi dapat terus meningkat.

5) Grafik rata-rata masing-masing indikator *Entrepreneurial Leadership*

Pemahaman yang lebih detail mengenai aspek-aspek penyusun *Entrepreneurial Leadership* diperoleh melalui penghitungan rata-rata skor masing-masing indikator. Grafik berikut menyajikan skor rata-rata tiap indikator *Entrepreneurial Leadership* di perguruan tinggi swasta se-Kota Palopo.



Gambar 4 12 Grafik rata-rata masing-masing indikator

Entrepreneurial Leadirship

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa indikator daya ambil risiko memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu sebesar 35,88 dengan persentase kontribusi sebesar 24,5%, menunjukkan bahwa aspek keberanian pimpinan dalam mengambil risiko menjadi karakteristik *Entrepreneurial Leadership* yang paling menonjol. Selanjutnya indikator daya agresif menempati posisi kedua dengan rata-rata 32,73 dan persentase 22,4%, diikuti oleh daya proaktif sebesar 28,77 (19,7%) serta kemandirian dengan rata-rata 27,87 (19,0%). Sementara itu, indikator daya inovasi menunjukkan nilai rata-rata terendah, yaitu 21,09 dengan kontribusi hanya 14,4%. Pola ini mengindikasikan bahwa meskipun pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo cukup unggul dalam hal mengambil risiko dan menunjukkan sikap agresif dalam menghadapi tantangan, aspek inovasi masih perlu ditingkatkan agar dapat memperkuat profil *Entrepreneurial Leadership* secara menyeluruh. Temuan ini menjadi catatan penting untuk perumusan strategi pengembangan

kepemimpinan yang lebih berfokus pada penguatan kreativitas dan kemampuan inovatif guna meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas

PIMPINAN		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			KET
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL	UNANDA	.131	18	.200 [*]	.950	18	.426	Normal
	UNCP	.122	26	.200 [*]	.968	26	.560	Normal
	UKJP	.121	18	.200 [*]	.963	18	.663	Normal
	UMB	.229	12	.081	.919	12	.274	Normal
	UMP	.178	21	.081	.952	21	.375	Normal

Sumber: Data diolah dari IMB SPSS Statistik 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov diatas di peroleh hasil nilai signifikansi dimana UNANDA 0,426 UNCP 0,560 UKJP 0,663 UMB 0,274 dan UMP 0,375 hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka, dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas akan digunakan untuk memverifikasi apakah kampus swasta yang dibandingkan perguruan tinggi swasta di kota palopo (Universitas

Muhamadiyah Palopo, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Mega Buana, Universitas Andi Djema dan Universitas Kurnia Jaya Persada) memiliki perbedaan dalam hal penerapan *entrepreneurial leadership*. Jika tidak ada homogenitas, maka akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan ANOVA satu arah atau Kruskal-Wallis.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
2.355	4	90	.060	Homogen

Sumber: Data diolah dari IMB SPSS Statistik 26, 2025

Berdasarkan tabel **4.36** hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 2.355 dengan derajat kebebasan ($df1 = 4$ dan $df2 = 90$) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.060. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data antar kelompok berasal dari populasi dengan varians yang homogen. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians skor penerapan *entrepreneurial leadership* di antara lima perguruan tinggi swasta di Kota Palopo, yaitu:

1. Universitas Muhammadiyah Palopo
2. Universitas Cokroaminoto Palopo
3. Universitas Mega Buana
4. Universitas Andi Djemma
5. Universitas Kurnia Jaya Persada

Sehingga, asumsi homogenitas varians terpenuhi, yang memungkinkan penggunaan metode statistik ANOVA satu arah (One-Way ANOVA) untuk analisis

selanjutnya dalam penelitian ini. ANOVA dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan *Entrepreneurial Leadership* antar kampus secara rata-rata

a. Uji Hipotesis

Setelah asumsi homogenitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan One-Way ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang signifikan antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,576 yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo, Berdasarkan output SPSS uji ANOVA diperoleh sebagai berikut::

Tabel 4. 25 Hasil Uji One-Way ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	901.168	4	225.292	.726	.576
Within Groups	27929.422	90	310.327		
Total	28830.589	94			

Sumber: Data diolah dari IMB SPSS Statistik 26, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,576 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang signifikan antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan

tingkat *Entrepreneurial Leadership* antar perguruan tinggi swasta diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Entrepreneurial Leadership* relatif seragam di lingkungan perguruan tinggi swasta yang menjadi objek penelitian, yang berarti pimpinan pada masing-masing kampus cenderung memiliki tingkat kemampuan *Entrepreneurial Leadership* yang sebanding dalam memimpin dan mengelola institusi mereka. Temuan ini juga dapat menggambarkan adanya kesamaan pola kepemimpinan, budaya organisasi, maupun penyesuaian terhadap regulasi pendidikan tinggi yang berlaku secara nasional, sehingga menghasilkan persepsi yang tidak jauh berbeda di kalangan sivitas akademika. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas *Entrepreneurial Leadership* dapat dilakukan secara bersama-sama di seluruh perguruan tinggi swasta di Kota Palopo melalui program pelatihan atau pengembangan kompetensi yang terintegrasi, untuk memastikan setiap pimpinan kampus mampu memaksimalkan potensi kewirausahaan dalam pengelolaan institusi mereka.

B. Pembahasan

1. Gambara *Entrepreneurial Leadership* Pimpinan Perguruan Tinggi Di Kampus Swasta Kota Palopo

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen angket, dapat disimpulkan bahwa tingkat *entrepreneurial leadership* di lima perguruan tinggi swasta yang menjadi objek penelitian di Kota Palopo menunjukkan nilai yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, pimpinan di lingkungan perguruan tinggi swasta tersebut telah

mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang berbasis kewirausahaan, yang ditunjukkan melalui keberanian dalam mengambil risiko, inisiatif dalam berinovasi, respons proaktif terhadap perubahan, agresivitas dalam merespons tantangan, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan strategis. Secara lebih rinci, skor rata-rata tertinggi dicapai oleh Universitas Muhammadiyah Palopo dan Universitas Cokroaminoto Palopo. Ini menunjukkan bahwa kedua institusi tersebut telah menerapkan praktik *Entrepreneurial Leadership* dengan lebih intensif dan terarah. Sementara itu, tiga kampus lainnya juga menunjukkan penerapan yang positif meskipun terdapat variasi dalam aspek indikator yang ditonjolkan.

Berdasarkan hasil olahan data kuantitatif deskripsi indikator dari 5 kampus swasta di kota palopo sebagai berikut:

a. Universitas Kurnia Jaya Persada (UKJP)

Berdasarkan grafik rata-rata, indikator daya ambil risiko merupakan komponen tertinggi dengan skor 35,78 dan kontribusi 24,0%, diikuti oleh daya agresif (33,56; 22,6%) dan daya proaktif (29,89; 20,1%). Kemandirian berada di posisi keempat (28,06; 18,9%), sementara daya inovasi menjadi indikator terendah (21,50; 14,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan di UKJP cenderung menonjol dalam keberanian mengambil keputusan strategis meskipun mengandung risiko, serta memiliki kecenderungan bersikap kompetitif dan cepat merespons perubahan. Namun, dimensi inovasi masih relatif rendah, yang menandakan perlunya perhatian pada pengembangan budaya kreatif dan ide-ide baru. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Daryanto & Suharmoko, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan di perguruan tinggi harus mencakup

keseimbangan antara keberanian mengambil risiko dan kapasitas inovatif agar visi kelembagaan dapat dicapai secara berkelanjutan.

b. Universitas Andi Djemma (UNANDA)

Universitas Andi Djemma indikator daya ambil risiko juga menduduki posisi tertinggi dengan skor 36,28 dan persentase kontribusi 41,9%. Indikator berikutnya adalah daya proaktif (29,00; 33,5%) dan daya inovasi (21,28; 24,6%).

Tingginya skor pada daya ambil risiko mencerminkan karakter pimpinan yang berani dalam membuat keputusan besar, sementara nilai tinggi pada daya proaktif menandakan adanya kemampuan responsif terhadap dinamika lingkungan eksternal. Meskipun inovasi menempati posisi terakhir, skor 21,28 tetap menunjukkan adanya inisiatif terhadap pembaruan, meskipun masih belum menjadi kekuatan utama. Penelitian dari Sulisty & Ayuni menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kemampuan mengambil risiko dan bersikap proaktif akan lebih mampu mendorong keterlibatan pegawai dalam proses inovasi dan pembaharuan institusi secara bertahap.

c. Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP)

Universitas Cokroaminoto Palopo menunjukkan rata-rata tertinggi pada daya ambil risiko sebesar 34,92 (24,7%), disusul oleh daya agresif (31,65; 22,4%), daya proaktif (27,77; 19,6%), kemandirian (26,92; 19,0%), dan inovasi (20,19; 14,3%). Hasil ini memperlihatkan bahwa pimpinan di UNCP menonjol dalam aspek keberanian mengambil risiko dan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Selain itu, skor yang cukup baik pada kemandirian mengindikasikan bahwa pimpinan mampu mengambil keputusan tanpa intervensi dari pihak lain, meskipun inovasi

masih menjadi aspek terlemah. Temuan ini diperkuat dengan Penelitian Wibowo & Pratiwi menyatakan bahwa keberhasilan *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi dapat dilihat dari kemampuan pimpinan dalam menggabungkan kemandirian pengambilan keputusan dengan keberanian menghadapi ketidakpastian.

d. Universitas Mega Buana Palopo (UMB Palopo)

Indikator dengan skor tertinggi di UMB Palopo adalah daya ambil risiko (36,42; 24,8%), diikuti oleh daya agresif (32,67; 22,2%), serta daya proaktif dan kemandirian yang memiliki nilai sama (28,08; 19,1%). Daya inovasi menjadi indikator paling rendah dengan skor 21,58 (14,7%). Pola ini menunjukkan bahwa pimpinan di UMB Palopo kuat dalam mengambil tindakan tegas dan kompetitif dalam menjawab tantangan. Namun, budaya inovasi masih belum menjadi bagian dominan dalam kepemimpinan di institusi ini. Temuan ini diperkuat dengan Penelitian Hadi & Fauziah mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis kewirausahaan sering kali lebih fokus pada aspek responsif dan pengambilan risiko, sementara inovasi membutuhkan pendekatan sistemik dan dukungan struktural dari institusi.

e. Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo)

Indikator tertinggi di UM Palopo adalah daya ambil risiko sebesar 36,52 (24,5%), disusul oleh daya agresif (33,24; 22,3%), daya proaktif (29,24; 19,6%), kemandirian (28,43; 19,1%), dan daya inovasi (21,43; 14,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pimpinan di Universitas Muhammadiyah Palopo telah menunjukkan karakter kuat dalam aspek pengambilan risiko dan keberanian bersaing, tetapi masih memerlukan penguatan pada dimensi inovasi agar lebih

seimbang dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat dengan Penelitian Firdaus & Rohmah menguatkan bahwa kepemimpinan yang hanya menonjol pada aspek keberanian dan agresivitas cenderung stagnan apabila tidak diimbangi dengan inovasi sebagai penggerak pembaruan dan keunggulan jangka panjang.

Berdasarkan hasil olah data kuantitatif dari seluruh indikator yang diukur dalam penelitian ini, diketahui bahwa dari lima indikator *entrepreneurial leadership* yang diteliti, indikator daya ambil risiko memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 35,88. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yang terdiri dari sivitas akademika (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa), memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemampuan pimpinan dalam mengambil keputusan yang mengandung unsur risiko demi kemajuan institusi.

Lebih jauh, pada butir pernyataan indikator yang paling tinggi, responden cenderung menyetujui bahwa pimpinan di perguruan tinggi mereka berani mengambil keputusan besar meskipun ada risiko yang menyertainya, asalkan keputusan tersebut diyakini dapat membawa perubahan positif dan mendorong kemajuan organisasi. Ini menjadi sinyal kuat bahwa budaya kepemimpinan yang berani dan progresif telah tertanam di sebagian besar institusi yang diteliti.

Pencapaian ini memperlihatkan bahwa dalam konteks *entrepreneurial leadership*, keberanian mengambil risiko bukan hanya dimiliki oleh pelaku bisnis, tetapi juga menjadi karakter yang diharapkan hadir dalam lingkungan akademik, terutama di era persaingan dan disrupsi teknologi yang semakin kompleks. Indikator berikutnya adalah daya agresif dalam bersaing, dengan rata-rata 32,73. Butir tertinggi dari indikator ini menyatakan bahwa: "*Pimpinan secara aktif*

mencari peluang untuk menjalin kerja sama eksternal.” Skor ini menunjukkan bahwa pimpinan di kampus yang diteliti mulai menampilkan pola kepemimpinan kompetitif, yaitu aktif dalam memperluas jaringan, merebut peluang kerja sama, serta mengambil bagian dalam arena persaingan antar institusi pendidikan tinggi. Kemudian disusul oleh daya proaktif, yang memperoleh rata-rata 28,77. Butir yang paling tinggi dalam indikator ini adalah: *“Pimpinan kampus cepat merespons perubahan dan mengambil inisiatif sebelum masalah muncul.”* Temuan ini menggambarkan karakter kepemimpinan yang antisipatif dan adaptif. Pimpinan tidak menunggu masalah membesar, tetapi segera bertindak cepat dan terencana, sehingga potensi masalah dapat diminimalkan lebih awal.

Selanjutnya, indikator kemandirian memiliki rata-rata 27,87, dan pernyataan tertinggi berbunyi: *“Pimpinan mampu mengambil keputusan penting secara mandiri tanpa intervensi pihak lain.”* Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar pimpinan telah menunjukkan sikap independen dalam mengambil kebijakan strategis. Namun, dalam praktiknya kemungkinan masih menghadapi kendala struktural atau birokrasi dari otoritas yang lebih tinggi. Terakhir, indikator daya inovasi menempati posisi terendah dengan skor rata-rata 21,09. Pernyataan paling tinggi yang disetujui menyatakan: *“Pimpinan mendorong penerapan ide-ide baru dalam kegiatan akademik dan pengembangan institusi.”* Walaupun berada di posisi terakhir, temuan ini tetap memperlihatkan adanya semangat inovatif dari pimpinan, meskipun implementasi ide baru masih dalam skala terbatas atau belum menjadi budaya dominan di semua unit kerja. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Mehmood et al. yang menyatakan bahwa ketika pimpinan

memiliki tingkat *entrepreneurial leadership* yang tinggi khususnya dalam dimensi keberanian mengambil risiko dan kemampuan berpikir visioner maka ia cenderung mampu mendorong perilaku inovatif dari anggota organisasi melalui peningkatan *creative self-efficacy*. Dengan kata lain, keberanian mengambil risiko dari pimpinan menjadi fondasi penting dalam membentuk ekosistem kerja yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Penelitian oleh Khanjanian & Olfati juga menguatkan temuan ini, bahwa *entrepreneurial leadership* terbukti meningkatkan orientasi *entrepreneurial* dan budaya inovasi pada institusi pendidikan, termasuk dalam membentuk karakter sivitas akademika yang lebih proaktif, inovatif, serta terbuka terhadap peluang dan risiko.

Tingkat *entrepreneurial leadership* di lima perguruan tinggi swasta Kota Palopo berada pada kategori tinggi. Pimpinan kampus menunjukkan keberanian mengambil risiko, sikap agresif, dan proaktif dalam menghadapi perubahan. Dimensi kemandirian juga cukup menonjol, meskipun inovasi masih menjadi aspek yang paling lemah. Hal ini menandakan perlunya penguatan budaya inovatif agar kepemimpinan yang diterapkan menjadi lebih seimbang dan adaptif.

2. Perbedaan Tingkat *Entrepreneurial Leadership* Antar Perguruan Tinggi Di Kampus Swasta Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji ANOVA satu arah, diperoleh nilai F sebesar 0,726 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,576, yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *entrepreneurial leadership* di antara pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan:

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan tingkat *entrepreneurial leadership* antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo, Diterima

H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan tingkat *entrepreneurial leadership* antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo → Ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *entrepreneurial leadership* relatif seragam di lingkungan lima perguruan tinggi swasta yang diteliti. Artinya, para pimpinan kampus cenderung memiliki tingkat kemampuan *entrepreneurial* yang sebanding dalam memimpin dan mengelola institusi mereka. Keseragaman ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesamaan pola *leadership*, budaya organisasi internal, serta penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan tinggi nasional. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Misalnya:

1. Mews dalam penelitiannya di Amerika Serikat menggunakan uji ANOVA dan juga menerima H_0 , menyimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antar gaya kepemimpinan di berbagai perguruan tinggi.
2. Mohammed et al. menemukan bahwa latar belakang demografis pimpinan tidak memengaruhi gaya kepemimpinan secara signifikan (H_0 diterima), yang menunjukkan konsistensi gaya kepemimpinan antar kelompok.
3. Silitonga et al. menyimpulkan bahwa hasil pelatihan kepemimpinan berbasis kewirausahaan tidak menunjukkan perbedaan persepsi yang signifikan antar kelompok pimpinan perguruan tinggi (H_0 diterima).

4. Khanjanian & Olfati menekankan bahwa *entrepreneurial leadership* dalam institusi pendidikan cenderung bersifat kolektif dan tidak bervariasi secara signifikan antar institusi (H_0 diterima).

5. Sebagai pembanding, Dwinanda & Yulianingsih menyajikan hasil berbeda, di mana uji ANOVA mereka menunjukkan perbedaan signifikan (H_1 diterima) dalam gaya *entrepreneurial leadership* antar pimpinan program studi, khususnya di wilayah kampus swasta di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan bisa terjadi bila konteks organisasi dan karakteristik struktural berbeda secara signifikan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat *entrepreneurial leadership* di perguruan tinggi swasta Kota Palopo relatif seragam, tanpa perbedaan signifikan antar institusi. Temuan ini tidak hanya memperkuat hipotesis bahwa *entrepreneurial leadership* telah diinternalisasi secara merata di kalangan pimpinan kampus, tetapi juga didukung oleh berbagai studi terdahulu yang menunjukkan kecenderungan serupa. Ke depan, keseragaman ini menjadi modal penting untuk merancang program pengembangan *leadership* secara kolaboratif lintas perguruan tinggi, agar potensi *entrepreneurial leadership* dapat terus ditingkatkan dan diadaptasikan sesuai tantangan zaman

Penelitian ini menghadirkan hal yang baru dengan mengangkat konteks lokal di perguruan tinggi swasta Kota Palopo, yang selama ini belum banyak dijadikan fokus dalam kajian *entrepreneurial leadership*. Temuan utama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat *entrepreneurial leadership* antar kampus, mengindikasikan kesamaan pola kepemimpinan yang terbentuk dari pengaruh budaya organisasi dan regulasi

nasional yang seragam. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa indikator daya ambil risiko menjadi dimensi paling dominan, sementara inovasi justru menjadi aspek terlemah, memperlihatkan ketidakseimbangan internal dalam profil kepemimpinan. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa di wilayah seperti Palopo, keberanian mengambil keputusan lebih menonjol dibanding semangat inovatif, serta membuka peluang bagi pengembangan model kepemimpinan berbasis kolaborasi lintas institusi guna memperkuat aspek-aspek yang masih lemah.

Temuan penelitian ini memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak, khususnya bagi pimpinan perguruan tinggi swasta sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kapasitas *entrepreneurial leadership* di lingkungan kampus. Bagi dosen dan tenaga kependidikan, hasil ini dapat menjadi acuan untuk memahami karakter kepemimpinan institusinya, serta membangun kolaborasi yang lebih sinergis dalam mendorong inovasi dan pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, bagi pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan mitra dunia usaha, temuan ini memberikan gambaran nyata tentang kesiapan institusi pendidikan tinggi di Kota Palopo dalam menghadapi tantangan global, serta potensi kerja sama berbasis kepemimpinan.

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Salah satu kekurangan utama terletak pada jumlah responden yang tidak sesuai dengan target awal. Dari rencana semula yang menargetkan 120 responden, hanya sekitar 95 yang berhasil dijangkau. Selain itu, pada tahap pelaksanaan, terdapat satu perguruan tinggi yang tidak memberikan izin kepada dosen dan staf administrasi untuk

mengisi kuesioner, sehingga komposisi responden menjadi tidak merata. Di samping itu, beberapa butir data yang semestinya mendukung analisis lebih dalam tidak dimasukkan dalam angket karena keterbatasan waktu dan pertimbangan teknis lainnya. Kondisi ini tentu berpengaruh pada kelengkapan dan cakupan informasi yang diperoleh, sehingga hasil temuan perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar studi lanjutan ke depan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan merata, mencakup seluruh unsur sivitas akademika secara proporsional, termasuk dosen dan tenaga kependidikan dari setiap perguruan tinggi. Selain itu, penyusunan instrumen sebaiknya diperluas dengan menambahkan butir-butir pertanyaan yang lebih mendalam, khususnya terkait dimensi inovasi dan kemandirian, agar dapat menangkap gambaran kepemimpinan secara lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menjalin koordinasi lebih awal dengan pihak kampus untuk memastikan dukungan dan partisipasi maksimal dari responden. Kajian komparatif dengan melibatkan kampus dari luar Kota Palopo juga dapat menjadi alternatif menarik untuk melihat bagaimana konteks geografis dan budaya institusi memengaruhi penerapan *entrepreneurial leadership* di lingkungan pendidikan tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *entrepreneurial leadership* pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor pada masing-masing indikator yang mencerminkan kemampuan inovasi, pengambilan risiko, proaktif, agresif, dan kemandirian dalam memimpin institusi.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji One-Way ANOVA, diperoleh nilai nilai F hitung sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,576 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Entrepreneurial Leadership* yang signifikan antar pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan perguruan tinggi swasta di Kota Palopo, disarankan untuk terus meningkatkan penerapan *entrepreneurial leadership* dengan memperkuat dimensi inovasi, pengambilan risiko yang terukur, dan proaktif dalam merespons tantangan pendidikan tinggi agar institusi semakin kompetitif.

2. Perguruan tinggi yang masih berada pada tingkat sedang dalam penerapan *entrepreneurial leadership* hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merancang pelatihan kepemimpinan yang mendorong pola pikir kewirausahaan.
3. Bagi sivitas akademika (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa), penting untuk mendukung budaya organisasi yang selaras dengan semangat *entrepreneurial leadership*, seperti terbuka terhadap perubahan, ide-ide baru, dan kolaborasi lintas bidang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi *entrepreneurial leadership*, serta mempertimbangkan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam strategi dan praktik kepemimpinan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2021). *Prinsip-Prinsip Entrepreneurial dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(2), 101-115.
- Ahmad, K., & Arif, M. (2021). *Integrity and Ethics in Islamic Leadership*. Journal of Business Ethics, 170(4), 785-798.
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2021). *Islamic Business Ethics: Theoretical and Practical Implications*. Journal of Islamic Marketing, 12(3), 525-543
- Alzubaidi, H. (2021). *Building Trust in Leadership through Effective Communication*. Journal of Business Research, 134, 132-140.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). RinekaCipta.
- Bakar, N. A., & Noor, N. M. (2021). "The Influence of Entrepreneurial Leadership on the Performance of Higher Education Institutions." *Journal of Educational Administration*, 59(4), 473-489. DOI: 10.1108/JEA-12-2020-0195.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia 2024*. Diakses pada 5 Agustus 2025 dari <https://www.bps.go.id>
- Bhatia, A., & Awasthi, A. (2020). The role of entrepreneurial leadership in innovation. *Journal of Business Research*, 112, 345-352
- Bhatia, P., & Awasthi, A. (2020). The Role of Leadership in Fostering Entrepreneurship: An Empirical Study. *Journal of Business Research*, 115, 432-440.
- Bock, A. J., & Ralston, D. B. (2021). *Entrepreneurial Leadership: A New Framework for the 21st Century*. Journal of Leadership Studies, 15(2), 45-59.
- Chavez, S., & Lapeyre, J. (2018). Entrepreneurial leadership in higher education: A critical review of the literature. *Leadership and Policy in Schools*, 17(1), 26-43.
- Dewi, N. M., & Syafrudin, R. (2022). "Government policies for fostering entrepreneurship in Indonesia." *International Journal of Public Policy*, 19(3), 74-82.

- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gupta, V., & McKelvey, B. (2020). Entrepreneurial leadership in higher education: A systematic review. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 27(4), 412- 427.
- Hadi, M., & Sumarni, A. (2022). "University-industry collaboration in fostering entrepreneurship." *International Journal of Educational Development*, 17(2), 56- 65.
- Hassan, M. & Ali, M. (2021). "Entrepreneurial Leadership in Higher Education: A Systematic Review and Future Directions." *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(2), 128-143. DOI: 10.1080/1360080X.2021.1870084
- Hmieleski, K. M., & Ensley, M. D. (2021). "Entrepreneurial leadership and firm innovation: The moderating role of environmental dynamism." *Journal of Business Research*, 134, 427-436. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.042>.
- IAIN Palopo. *Integrasi Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Mengapa Penting dan Beberapa Cara Implementasinya*. Dipublikasikan 21 Juni 2024. Diakses 21 Agustus 2025. <https://iainpalopo.ac.id/integrasi-nilai-kewirausahaan-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-mengapa-penting-dan-beberapa-cara-implementasinya>
- Ismail, Z., & Fadli, R. (2022). *Entrepreneurial Leadership dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi swasta*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 41(2), 153-167. <https://doi.org/10.1234/jpt.2022.4102>
- Khalid, M. & Sadiq, M. (2021). "The Impact of Entrepreneurial Leadership on Innovative Work Behavior in Higher Education Institutions." *International Journal of Educational Management*, 35(3), 509-520. DOI: 10.1108/IJEM-11-2019-0374.
- Khan, A., et al. (2020). Leadership and team dynamics in organizations. *International Journal of Management Reviews*, 22(4), 379-401.
- Kirkley, W., Mooney, J., & Raghavan, R. (2020). Entrepreneurial leadership in higher education: A study of influences and outcomes. Dalam *Educational Management and Leadership: Theory and Practice* (hlm. 123-140). London: Routledge.
- Kuratko, D. F., & Audretsch, D. B. (2020). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*

(11th ed.). Cengage Learning.

Kurniawan, R. (2021). *Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(1), 23-35.

Lestari, S. P. (2022). "Government policies for promoting entrepreneurship in higher education." *Asian Journal of Education and Innovation*, 13(1), 45-53.

Ison, A. K., & Simerson, B. K. *Leading with Strategic Thinking: Four Ways Effective Leaders Gain Insight, Drive Change, and Get Results*. Wiley.(2015), h. 22.

Moghadam, M., & Jafari, S. (2022). *Strategic entrepreneurial leadership in higher education: Lessons from private universities in developing countries*. *International Journal of Educational Management*, 478-496. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2021-0321>

Ratten, V. (2021). "Entrepreneurial Leadership and the Role of Education in Economic Development." *Education + Training*, 63(2), 231-245. DOI: 10.1108/ET-09-2020-0240

Sharma, R., & Gupta, V. (2020). *Entrepreneurial Leadership: A New Perspective for Organizational Success*. New Delhi: Sage Publications.

Sudirman, D., & Iskandar, H. (2022). "Strategic management of university resources for entrepreneurship development." *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 21-30

Sudirman, D., & Iskandar, H. (2022). "Strategic management of university resources for entrepreneurship development." *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 21-30.

Surah Al-Mulk Ayat 15. "Aplikasi Quran Kemenag in Word.

Surya, M., & Prasetyo, A. (2022). "The role of university leadership in fostering entrepreneurship culture." *Journal of Business Education and Entrepreneurship*, 10(2), 75-85.

Triola, M. F. *Elementary Statistics* (13th ed.; Pearson, 2018), 51-53

urya, M., & Prasetyo, A. (2022). "The role of university leadership in fostering entrepreneurship culture." *Journal of Business Education and Entrepreneurship*, 10(2), 75-85.

- Pascasarjana IAIN Palopo. *Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Palopo Jadi Narasumber Seminar Internasional Bertema "How Entrepreneurship Influences All Fields"*. Dipublikasikan 24 Juni 2024. Diakses 21 Agustus 2025. <https://tbi.pascasarjana.iainpalopo.ac.id/dosen-prodi-tadris-bahasa-inggris-iain-palopo-jadi-narasumber-seminar-internasional-bertema-how-entrepreneurship-influences-all-fields/>
- Wang, Y., et al. (2020). The impact of leadership on organizational culture and innovation. *Leadership & Organization Development Journal*, 41(3), 307-322.
- Zhao, F. (2020). "Entrepreneurial Leadership in Higher Education: Insights and Implications." *Higher Education Review*, 53(1), 60-75.
- Zhou, L., & Chen, X. (2022). *Entrepreneurial leadership in private higher education: A comparative study between private and public universities in China*. *Journal of Higher Education Management*, 45(2), 123-139. <https://doi.org/10.1016/j.jhem.2021.08.004>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Universitas Cokroaminoto Palopo

1. Universitas Cokroaminoto Palopo

Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Kota Palopo. Awalnya berdiri sebagai STKIP dan STIPER, dua institusi yang kemudian bergabung menjadi satu universitas pada tanggal 6 Juli 2005. Namun, secara historis Universitas Cokroaminoto Palopo telah beroperasi sejak 1 Maret 1967. Saat ini, Universitas Cokroaminoto Palopo telah memperoleh status akreditasi institusi “Baik Sekali” dari BAN-PT. Kampus ini menyelenggarakan 13 program studi jenjang sarjana (S1), 1 program magister (S2), dan 1 program profesi.

Visi:

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mendukung pembangunan daerah dan nasional.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu guna menghasilkan lulusan yang bermoral, berdaya saing, dan profesional.
2. Melaksanakan penelitian yang inovatif dan aplikatif dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di masyarakat.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi hasil pendidikan dan penelitian yang bermanfaat secara langsung bagi pembangunan daerah.
4. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance) yang berorientasi pada pelayanan prima.

5. Membangun jejaring kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

2. Universitas Andi Djemma Palopo

Universitas Andi Djemma Palopo resmi berdiri pada tanggal 14 Januari 1995 dan dikenal sebagai universitas pertama yang hadir di wilayah utara Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Andi Djemma Palopo memiliki lima lokasi kampus utama yang tersebar di Kota Palopo, dengan total sembilan program studi pada jenjang sarjana (S1).

Visi:

Menjadi universitas yang unggul dan terkemuka secara nasional pada tahun 2026.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dengan mengacu pada standar nasional dan internasional.
2. Melaksanakan penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara profesional sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Menghasilkan lulusan yang profesional, mandiri, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

3. Universitas Muhammadiyah Palopo

Universitas Muhammadiyah Palopo merupakan hasil integrasi dari tiga lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah di Kota Palopo, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah, Akademi Kebidanan (Akbid) Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Palopo. Penggabungan ini secara resmi membentuk Universitas Muhammadiyah Palopo pada tanggal 18 Februari 2019. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berkembang pesat, UM Palopo saat ini memiliki tiga fakultas yang menaungi 12 program studi, termasuk satu program magister. Fokus pengembangan UM Palopo mencerminkan komitmen terhadap pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pengabdian sosial.

Visi:

Menjadi universitas yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman, profesionalisme, dan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman serta berakar pada nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memberi manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan sosial.
3. Menghasilkan lulusan yang profesional, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah dan nasional.

4. Meningkatkan tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan akademik berkualitas.
5. Menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mendukung penguatan institusi dan pengembangan kompetensi lulusan.

4. Universitas Mega Buana Palopo

Berawal dari bimbingan belajar yang kemudian berkembang menjadi STIKES, dan pada tahun 2008 resmi menjadi universitas. UMB merupakan perguruan tinggi pertama di luar Kota Makassar yang menyelenggarakan Fakultas Kedokteran. Saat ini memiliki 5 fakultas dan 13 program studi.

Visi: Menjadi universitas unggul dalam bidang kesehatan, bisnis, dan teknologi dengan semangat kearifan lokal dan wawasan global.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah lokal dan nasional.
3. Menyiapkan lulusan yang kompeten, profesional, serta berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
4. Memperluas akses pendidikan tinggi melalui pengembangan kampus dan kemitraan strategis di berbagai daerah.

5. Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kurnia Jaya Persada. Perubahan status kelembagaan menjadi universitas secara resmi terjadi pada bulan Januari 2025. Sebagai institusi baru berstatus universitas, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo telah membuka tiga program studi baru, yaitu: S1 Teknik Sipil, S1 Ilmu Hukum, dan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Langkah ini menunjukkan komitmen Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo untuk memperluas jangkauan disiplin ilmu di luar bidang kesehatan.

Visi:

Menjadi universitas yang bermutu, berkarakter, dan berwawasan global.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
2. Membangun karakter sivitas akademika yang berintegritas, profesional, dan berdaya saing global.
3. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan isu-isu lokal, regional, dan nasional.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional, maupun internasional untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.
5. Berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah dan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan beretika.

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Uraian Singkat:

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Entrepreneurial leadership di perguruan Tinggi: Studi Komparatif Kampus Swasta Di Kota Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi			✓	
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas				✓
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa				✓
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

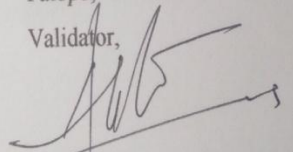
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Pada instruksi pengisian respon yang jiles. Contoh menggunakan x atau v. Terdapat pertanyaan yg jawabannya sama. Perlu & revisi

Palopo, 21 Februari 2025

Validator,



Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19791031 201101 1 005

Lampiran 3 Lembar Angket

Lembar Angket *Entrepreneurial leadership*

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Asal kampus :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja :

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Entrepreneurial leadership* di perguruan Tinggi: Studi Komparatif Kampus Swasta Di Kota Palopo” peneliti menggunakan kuesioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom sesuai keterangan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju : STS

Tidak Setuju : TS

Netral : N

Setuju : S

Sangat Setuju : SS

2. Apabila ada jawaban yang salah dan anda ingin memperbaikinya maka berilah tanda sama dengan (=), dan berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang paling tepat menurut anda.

PERNYATAAN:

Daya Inovasi (Innovation)					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi selalu mencari cara baru untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.					
Pimpinan perguruan tinggi menerapkan metode kreatif atau teknologi baru dalam pengajaran dan manajemen administrasi untuk mendukung keberhasilan organisasi.					
Pimpinan perguruan tinggi mendorong dosen dan staf untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi menggunakan teknologi dan metode baru untuk meningkatkan efisiensi dalam tugas sehari-hari, baik dalam pengajaran maupun administrasi.					
Pimpinan perguruan tinggi mampu merancang dan mengimplementasikan model pelatihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dosen dan staf administrasi dalam melaksanakan tugas mereka.					
Daya Ambil Resiko					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi berani mengambil keputusan besar meskipun ada risiko yang terlibat dalam penerapan					

kebijakan atau program baru. .					
Pimpinan perguruan tinggi tidak takut menghadapi kegagalan dalam menjalankan kebijakan atau program yang baru diterapkan					
Pimpinan perguruan tinggi sering membuat keputusan yang tidak populer tetapi penting untuk kemajuan perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi siap mengambil langkah cepat untuk merespons perubahan kebutuhan pasar atau dunia kerja.					
Pimpinan perguruan tinggi mampu mengelola risiko dengan baik dan mengubahnya menjadi peluang untuk kemajuan perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi mampu mengambil keputusan dengan baik meskipun menghadapi ketidakpastian atau situasi yang sulit					
Pimpinan perguruan tinggi dapat menetapkan prioritas yang jelas dan fokus pada hal-hal yang paling penting untuk kesuksesan jangka panjang.					
.Pimpinan perguruan tinggi berusaha menghilangkan hambatan yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi.					
Pimpinan perguruan tinggi mendukung					

pelaksanaan inisiatif dan proyek dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan mereka.					
Daya Proaktif					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi segera bertindak untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kegiatan akademik dan administrasi.					
Pimpinan perguruan tinggi menunjukkan inisiatif dalam merencanakan program-program baru yang akan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menunggu perintah.					
Pimpinan perguruan tinggi siap mengambil langkah cepat untuk merespons perubahan kebutuhan pasar atau dunia kerja.					
Pimpinan perguruan tinggi aktif mencari peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi lain dan industri untuk kemajuan kampus..					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil merancang dan mengimplementasikan model pendidikan kewirausahaan yang efektif, yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil menciptakan dan mengembangkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi serta memiliki pola pikir untuk					

Pimpinan perguruan tinggi berhasil mendukung tumbuh dan berkembangnya kelembagaan yang mengelola kewirausahaan mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi.					
Daya Agresif					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi bertindak tegas dalam mencapai tujuan jangka panjang perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi tidak ragu menghadapi tantangan besar dan selalu berusaha mencapai tujuan yang tinggi meskipun ada hambatan.					
Pimpinan perguruan tinggi selalu bekerja keras untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam hal pendidikan dan layanan kepada mahasiswa.					
Pimpinan perguruan tinggi aktif terlibat dalam strategi persaingan untuk membuat kampus lebih unggul dibandingkan perguruan tinggi lainnya.					
Kemandirian					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi selalu berusaha untuk membuat keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada pendapat orang lain.					
Pimpinan perguruan tinggi memiliki					

keyakinan penuh dalam kemampuan diri untuk menghadapi tantangan dan memimpin perubahan.					
Pimpinan perguruan tinggi berani mengambil keputusan yang sulit meskipun ada tekanan dari pihak luar atau internal perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi mampu mengkomunikasikan visi dan misi organisasi dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak.					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil menciptakan dan mengembangkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi serta memiliki pola pikir untuk menciptakan lapangan kerja					
Pimpinan perguruan tinggi menunjukkan inisiatif dalam merencanakan program-program baru yang akan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menunggu perintah.					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil mendukung tumbuh dan berkembangnya kelembagaan yang mengelola kewirausahaan mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi.					

Daya Agresif					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi bertindak tegas dalam mencapai tujuan jangka panjang perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi tidak ragu menghadapi tantangan besar dan selalu berusaha mencapai tujuan yang tinggi meskipun ada hambatan.					
Pimpinan perguruan tinggi aktif terlibat dalam strategi persaingan untuk membuat kampus lebih unggul dibandingkan perguruan tinggi lainnya.					
Pimpinan perguruan tinggi selalu bekerja keras untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam hal pendidikan dan layanan kepada mahasiswa.					
Pimpinan perguruan tinggi efektif dalam mengendalikan dan mengalokasikan sumber daya (finansial, manusia, dan fasilitas) untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.					
Kemandirian					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pimpinan perguruan tinggi selalu berusaha untuk membuat keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada pendapat orang lain.					
Pimpinan perguruan tinggi memiliki					

keyakinan penuh dalam kemampuan diri untuk menghadapi tantangan dan memimpin perubahan.					
Pimpinan perguruan tinggi berani mengambil keputusan yang sulit meskipun ada tekanan dari pihak luar atau internal perguruan tinggi.					
Pimpinan perguruan tinggi mampu mengkomunikasikan visi dan misi organisasi dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak.					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil menciptakan dan mengembangkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi serta memiliki pola pikir untuk menciptakan lapangan kerja					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil merancang dan mengimplementasikan model pendidikan kewirausahaan yang efektif, yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.					
Pimpinan perguruan tinggi berhasil mendukung tumbuh dan berkembangnya kelembagaan yang mengelola kewirausahaan mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi.					

R12	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	114		
R13	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	134		
R14	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	127	
R15	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	160	
R16	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140		
R17	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	173
R18	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	124	
R19	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	160
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	142	
R21	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	157	
R22	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149	
R23	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	150
R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180	
R25	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	145

R40	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176		
R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
R42	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	137	
R43	2	1	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	113	
R44	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	164
R45	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	138	
R46	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	135	
R47	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	143
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	159	
R49	5	4	5	4	3	3	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
R50	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	140	
R51	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	159
R52	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	152	
R53	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	165

R54	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	148	
R55	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	145
R56	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	148
R57	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176	
R58	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
R59	5	5	5	5	4	4	3	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170	
R60	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	152	
R61	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	156	
R62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
R63	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2	3	2	144	
R64	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
R65	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
R66	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	155	
R67	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	157	

R68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	136		
R69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
R70	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	143		
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144		
R72	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
R73	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	146	
R74	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	162
R75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	168
R76	4	5	3	4	3	5	2	5	3	1	4	3	5	3	5	2	5	1	1	3	5	1	3	5	4	4	5	3	3	3	3	2	3	5	5	4	125
R77	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
R78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180	
R79	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	165
R80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
R81	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	161

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Entreprenuerial Leadership</i>	P1	0.488	0.202	VALID
	P2	0.466	0.202	VALID
	P3	0.412	0.202	VALID
	P4	0.490	0.202	VALID
	P5	0.505	0.202	VALID
	P6	0.666	0.202	VALID
	P7	0.328	0.202	VALID
	P8	0.504	0.202	VALID
	P9	0.447	0.202	VALID
	P10	0.595	0.202	VALID
	P11	0.405	0.202	VALID
	P12	0.511	0.202	VALID
	P13	0.600	0.202	VALID
	P14	0.441	0.202	VALID
	P15	0.260	0.202	VALID
	P16	0.290	0.202	VALID
	P17	0.279	0.202	VALID
	P18	0.297	0.202	VALID
	P19	0.260	0.202	VALID
	P20	0.491	0.202	VALID
	P21	0.280	0.202	VALID
	P22	0.442	0.202	VALID
	P23	0.557	0.202	VALID
	P24	0.483	0.202	VALID
	P25	0.478	0.202	VALID
	P26	0.520	0.202	VALID
	P27	0.539	0.202	VALID
	P28	0.516	0.202	VALID
	P29	0.488	0.202	VALID
	P30	0.509	0.202	VALID
	P31	0.386	0.202	VALID
	P32	0.476	0.202	VALID
	P33	0.483	0.202	VALID
	P34	0.452	0.202	VALID
	P35	0.498	0.202	VALID
	P36	0.662	0.202	VALID

Cronbach's Alpha	N of Items
0,969	36

VARIABEL	Cronbach's Alpha	BATAS REABILITAS	KETERANGAN
Entrepreneurial Leadership	0,969	0,60	Reabel

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Perizinan Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 08 / L / In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 10 Februari 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Siti Rahmania Tussani
 NIM : 2102060117
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Entrepreneurial Leadership di Perguruan Tinggi: Studi Komparatif Kampus Swasta di Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Perizinan dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0179/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SITI RAHMANIA TUSSANI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Nusantara, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060112

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KOMPERATIF KAMPUS SWASTA DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: Perguruan Tinggi Swasta Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 12 Februari 2025 s.d. 12 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 12 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kestbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kestbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari kampus

**UNIVERSITAS
KURNIA JAYA PERSADA**
Kampus 1 : Jl. Dr. Ratulangi No 172
Kampus 2 : Jl. Pemuda Raya
Kota Palopo., Sulawesi Selatan, Indonesia
☎ (0471) 3311484 / Hp. 085174270172 Kota Palopo 91914
Website : ikbkjp.ac.id ; Email : info@ikbkjp.ac.id

Nomor : 001/UKJP/LPPM/P/II/2025
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

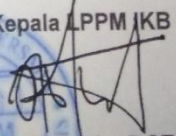
Nama : Devi Darwin, S.ST., M.Keb.
NIDN : 0915098702
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Kurnia Jaya Persada

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Rahmania Tussani
NIM : 2102060112
Status : Peneliti
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
Lama Penelitian : 12 Februari s/d 12 Mei 2025

Yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan penelitian dengan judul
"Entrepreneurial leadership di Perguruan Tinggi: Studi Komperatif Kampus Swasta di
Kota Palopo".

Demikian surat ini disampaikan untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 25 Februari 2025
Kepala LPPM KJB KJP

Devi Darwin, S.ST., M.Keb.
NIDN 0915098702



RIWAYAT HIDUP



Siti Rahmania Tussani, lahir di Taripa pada tanggal 21 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama marzuki dan ibu marunah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Taripa, Kec. Angkona, Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 213 Rinjani Taripa. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts As-Syafi'iyah Hamzanwadi Taripa hingga tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA As-Syafi'iyah Hamzanwadi Taripa dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Contact person penulis : rahmaniatussani@gmail.com